



**BLU KANTOR UNIT PENEYELENGGARA
BANDAR UDARA KELAS I KALIMARAU**

RENCANA STRATEGI BISNIS

2025 – 2029



LEMBAR PERSETUJUAN

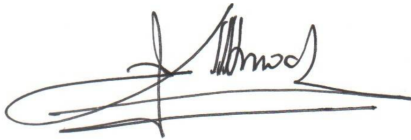
Rencana Strategi Bisnis (RSB) Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan Tahun 2025 - 2029 adalah dokumen perencanaan yang disusun dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Mengetahui,
Dewan Pengawas
Ketua



Muhammad Anto Julianto

Anggota



Arif Anwar

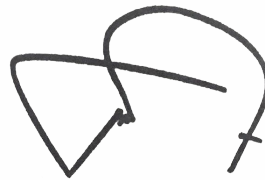
Anggota



Viera Martina Rachmawati

Disusun Oleh:

Kepala BLU



Patah Atabri

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga Rencana Strategi Bisnis (RSB) Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan Tahun 2025 - 2029 dapat diselesaikan. Rencana Strategi Bisnis (RSB) Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.

RSB Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan ini dibuat sebagai acuan/ Pedoman Satker dalam menjalankan praktek bisnis dan penganggaran 5 (lima) tahunan yang berisi program, kegiatan, target kinerja dan anggaran Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan sebagai Satuan Kerja pada Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan.

Dengan adanya RSB Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan Tahun 2025-2029 diharapkan pelaksanaan tugas dan fungsi Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan terarah dan terencana sehingga semua program, kegiatan, target kinerja dapat terealisasi sesuai dengan harapan serta sesuai dengan komitmen manajemen dan pegawai Satker BLU UPBU Kelas I Kalimantan setelah menjadi satker yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU).

Berau, 2025
Kepala Badan Layanan Umum
Kantor UPBU Kelas I Kalimantan



Patah Atabri, S.Si.T., M.M.
NIP. 19770716 200212 1 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Resume Renstra Kementerian Perhubungan	1
B. Visi dan Misi BLU	2
C. Target RSB	3
BAB II ANALISIS DAN STRATEGI.....	4
A. Evaluasi Kinerja BLU.....	4
B. <i>Analisis Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (Swot)</i>	10
C. Inisiatif Strategi	11
BAB III RENCANA SRATEGI BISNIS TAHUN 2025 – 2029	12
A. Program K/L	12
B. Strategi Bisnis BLU	12
C. Kegiatan dan Indikator	13
BAB IV PENUTUP	15
LAMPIRAN I EVALUASI KINERJA PELAYANAN RSB (RENCANA STRATEGIS BISNIS) 5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR (2020 – 2024)	16
LAMPIRAN II ANALISA STRATEGIS DAN PROGRAM SERTA KEGIATAN KEBANDARUDARAAN 5 (LIMA) TAHUN KE DEPAN (2025 – 2029)	29
LAMPIRAN III PROYEKSI LAYANAN DAN KEUANGAN 5 (LIMA) TAHUN KE DEPAN (2025 – 2029).....	39
LAMPIRAN IV MATRIKS KETERKAITAN ANTARA TUJUAN STRATEGIS, SASARAN STRATEGIS, KEBIJAKAN, PROGRAM UTAMA DAN KEGIATAN STRATEGIS 5 TAHUN KE DEPAN (2025 – 2029).....	56

RINGKASAN EKSEKUTIF

Badan Layanan Umum (BLU) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Kelas I Kalimantan merupakan Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan yang terletak di Kabupaten Berau, di Utara Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Visi, Misi, arah kebijakan Kementerian dan Eselon I serta tugas pokok dan fungsi BLU UPBU Kelas I Kalimantan, Direktur Jenderal Perhubungan Udara, serta memperhatikan hasil analisis lingkungan strategis kebandarudaraan, maka ditetapkan Visi BLU UPBU Kelas I Kalimantan yaitu:

“Menjadikan Bandar Udara Kalimantan sebagai bandara yang mandiri, safety, secure, modern, akuntabel, dan berintegritas dalam pelayanan yang terbaik kepada stakeholders yang sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan”.

Sesuai dengan visi tersebut, maka BLU UPBU Kelas I Kalimantan dengan menerapkan Pola Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana bandar udara yang andal, optimal dan terintegritas;
2. Mewujudkan kelembagaan yang efektif, yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan sesuai dengan peraturan perundangan yang komprehensif;
3. Membangun jaringan dan kerjasama strategis;
4. Meningkatkan kinerja administrasi dan keuangan yang terukur dan akuntabel;
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran kegiatan bandar udara yang sehat dan berwawasan lingkungan serta berkelanjutan

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BLU UPBU Kelas I Kalimantan, sasaran strategi bisnis yang akan dicapai oleh BLU UPBU Kelas I Kalimantan dengan menerapkan Pola Keuangan Badan Layanan Umum dalam 5 (lima) tahun mendatang sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kinerja Pelayanan Prasarana Bandar Udara;
2. Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan Bandar Udara;
3. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang baik;
4. Penguatan kemandirian BLU dan finansial.

BLU UPBU Kelas I Kalimantan senantiasa berkomitmen mewujudkan Bandara yang Prima, Aman, Inklusif (Ramah kelompok rentan), Inovatif Solutif, sehat dan berwawasan lingkungan serta berkelanjutan, dimana dengan komitmen dan semangat tersebut pelayanan yang diberikan di Bandar Udara Kalimantan akan berfokus pada kondisi yang aman bagi pengguna jasa, serta memberikan pelayanan terbaik sesuai perkembangan zaman yang tetap menjunjung etika dan budaya, serta turut andil dalam memajukan Provinsi Kalimantan Timur selaku Ibukota Negara (IKN).

Adapun kebijakan strategis yang akan dilakukan meliputi :

1. Jasa layanan Kebandarudaraan

- Mengembangkan fasilitas Sarana dan Prasarana Bandar Udara yang nyaman bagi pengguna jasa dan Mitra kerja sama. Hal ini mencakup peningkatan sarana ruang tunggu terminal, area publik, area komersial serta infrastruktur penunjang optimalisasi Kepariwisata, Operasional bandara dan pergerakan Kargo.
- Optimalisasi konektivitas rute – rute penerbangan strategis untuk meningkatkan permintaan (demand) dan pergerakan Lalu Lintas Angkutan Udara (LLAU) khususnya penumpang dan barang
- Implementasi teknologi dan digitalisasi pelayanan dan pembayaran, menjadikan pengelolaan keuangan BLU lebih akuntabel dan memudahkan aktivitas transaksi pengguna jasa di Bandara.
- Optimalisasi penerapan *National Logistic Ecosystem* (NLE) dengan melibatkan Pemda dan stakeholder professional serta pelaku usaha komoditas unggulan.
- Peningkatan kualitas layanan dan keselamatan penerbangan melalui program pembinaan, edukasi dan sosialisasi keamanan bagi masyarakat sekitar, disertai penguatan regulasi dari pemangku kebijakan.

2. Unit Usaha

- Mengembangkan layanan kargo dan logistik terpadu (TPFT) atau NLE, termasuk layanan penunjang seperti kawasan berikat kargo, layanan gudang *cold storage*, aplikasi platform jual beli komoditas skala internasional memudahkan pergerakan distribusi komoditas lokal yang lebih efisien dan optimal.
- Pembangunan kawasan bisnis terpadu (*aerocity*) atau pergudangan *e-commerce* yang mencakup fasilitas pergudangan kargo, pusat perbelanjaan, pusat hiburan dan pusat edukasi, dimana menjadikan simpul ekonomi baru di kawasan bandara.
- Mengembangkan kemitraan kerja sama strategis dengan pihak swasta dan investor, disertai penyusunan skema bisnis plan inovatif, penyesuaian tarif yang kompetitif, serta pemberian insentif / relaksasi bagi mitra usaha untuk memperluas kegiatan ekonomi di sekitar bandara.
- Mengembangkan layanan usaha BLU mandiri. Seperti jasa tour travel wisata, penyewaan gedung serbaguna, penyewaan, gedung sport center, penyewaan guest house bandara hingga layanan cuci kendaraan (*car wash*)

3. Optimalisasi Aset dan SDM

- Pengoptimalan pemanfaatan aset secara tepat guna atau multifungsi, sebagai operasional maupun komersial, seperti layanan edukasi fieldtrip, area sosialisasi stakeholder dan masyarakat tentang keselamatan dan keamanan bandara atau kegiatan sosial bersama masyarakat.
- Melaksanakan pelatihan intensif dan peningkatan kompetensi SDM, khususnya di bidang unit usaha, penanganan kargo, pengoperasian alat berat, serta layanan operasional bandara.
- Melakukan evaluasi kebutuhan tenaga kerja dan beban kerja untuk memastikan produktivitas kinerja dan efisiensi biaya tenaga kerja melalui pelatihan dan Pendidikan peningkatan kinerja dan performa yang berkelanjutan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Resume Renstra Kementerian Perhubungan

Sebagai dasar penetapan Visi, Misi dan Arah Kebijakan Kementerian/Lembaga Tahun 2025 – 2029 khususnya di sektor transportasi udara, maka perlu merujuk dan memperhatikan Visi Presiden Tahun 2024 – 2029 sebagai berikut:

“Asta Cita”

Berdasarkan Renstra Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2025 - 2029, Kantor UPBU merupakan unit pelaksana teknis Ditjen Perhubungan Udara yang melaksanakan fungsi pelayanan transportasi udara di bandar udara sesuai standar keselamatan dan keamanan penerbangan. Ditjen Perhubungan Udara melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk mencapai visi Tahun 2025 - 2029 yaitu:

“Transportasi Udara Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut, Direktur Jenderal Perhubungan Udara menetapkan misi yaitu:

1. Menyediakan transportasi udara yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan, keselamatan dan keamanan penerbangan; ;
2. Mewujudkan dukungan transportasi udara terhadap ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi udara yang berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi udara yang merata dan terintegrasi secara sistematis;
4. Memperkuat kualitas SDM transportasi udara dan penerapan kebijakan transportasi udara yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan;
5. Memperkuat konektivitas transportasi udara untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;
6. Membangun transportasi udara yang terintegrasi dan terjangkau;
7. Melanjutkan transformasi tata kelola dalam penyelenggaraan transportasi udara;
8. Mewujudkan transportasi udara ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

Mengacu pada PM Nomor 26 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara, Kantor UPBU Ditjen Perhubungan Udara mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara, kegiatan keamanan, keselamatan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara yang belum diusahakan secara komersil. Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas, Kantor UPBU Ditjen Perhubungan Udara menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program;
2. Pelaksanaan pengoperasian fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang;

3. Pelaksanaan perawatan dan perbaikan fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang;
4. Penyiapan pelaksanaan pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control/ AMC*) serta penyusunan jadwal penerbangan (*slot time*);
5. Pelaksanaan pengamanan pelayanan pengangkutan penumpang, awak pesawat udara, barang, jinjingan, pos dan kargo serta barang berbahaya dan senjata;
6. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja serta pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keamanan penerbangan dan pelayanan darurat bandar udara;
7. Pelaksanaan kerjasama dan pengembangan usaha jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara;
8. Pelaksanaan pengoperasian dan pelayanan fasilitas terminal penumpang, kargo dan penunjang serta pengelolaan dan pengendalian *hygiene* dan sanitasi;
9. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi/lembaga terkait penyelenggaraan bandar udara;
10. Pelaksanaan urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hukum, dan hubungan masyarakat; dan
11. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, maka pelaksanaan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara, kegiatan keamanan, keselamatan dan ketertiban penerbangan pada bandar udara terkait erat dengan keselamatan dan keamanan penerbangan.

B. Visi dan Misi BLU

Kalimara sendiri sebagai Kantor UPBU memiliki visi, misi, moto, budaya kerja, kode etik, slogan, logo, hashtag, kebijakan keamanan, kebijakan keselamatan dan maklumat pelayanan yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Kalimantan dengan nomor : **KP.022/UPBU-BEJ/X/2025** yang di terbitkan pada tanggal 02 Januari 2025 yaitu:

“Menjadikan Bandar Udara Kalimantan sebagai bandara yang mandiri, safety, secure, modern, akuntabel, dan berintegritas dalam pelayanan yang terbaik kepada stakeholders yang sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan”.

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut, BLU UPBU Kelas I Kalimantan juga melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai misi yang telah tertuang dalam SK sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana dan prasarana bandar udara yang andal, optimal dan terintegritas;
2. Mewujudkan kelembagaan yang efektif, yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan sesuai dengan peraturan perundangan yang komprehensif;
3. Membangun jaringan dan kerjasama strategis;
4. Meningkatkan kinerja administrasi dan keuangan yang terukur dan akuntabel;

5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran kegiatan bandar udara yang sehat dan berwawasan lingkungan.

C. Target RSB

Rencana Strategis Bisnis (RSB) merupakan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang menjadi acuan Satker dengan Pengelolaan Keuangan (PK) Badan Layanan Umum (BLU) UPBU Kelas I Kalimantan yang berorientasi pada hasil/target yang ingin dicapai dengan memperhatikan kelebihan, potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin terjadi.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak di transportasi udara, BLU UPBU Kelas I Kalimantan memiliki tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan terhadap masyarakat / pengguna jasa dengan orientasi kerja yang tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit eriented*). Dengan penerapan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dengan *core bussines* di bidang layanan jasa kebandarudaraan BLU UPBU Kelas I Kalimantan berkomitmen pada prinsip efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Dalam menyusun Rencana Strategis Bisnis, pengukuran kinerja tahun - tahun sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi BLU UPBU Kelas I Kalimantan, dengan memperhatikan pemenuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan. Dalam menyusun Rencana Strategis Bisnis, perlu ditetapkan tujuan dari rencana strategis bisnis, yaitu:

1. Sebagai sarana untuk memfasilitasi terciptanya dan penggunaan anggaran yang efektif namun produktif;
2. Sebagai sarana untuk memfokuskan pada pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan;
3. Sebagai sarana untuk memfasilitasi dilakukannya alokasi sumber daya yang optimal;
4. Sebagai kerangka untuk pelaksanaan tindakan jangka menengah;
5. Sebagai sarana untuk memahami strategi organisasi;
6. Sebagai alat untuk memperkecil rentang alternatif strategis.

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

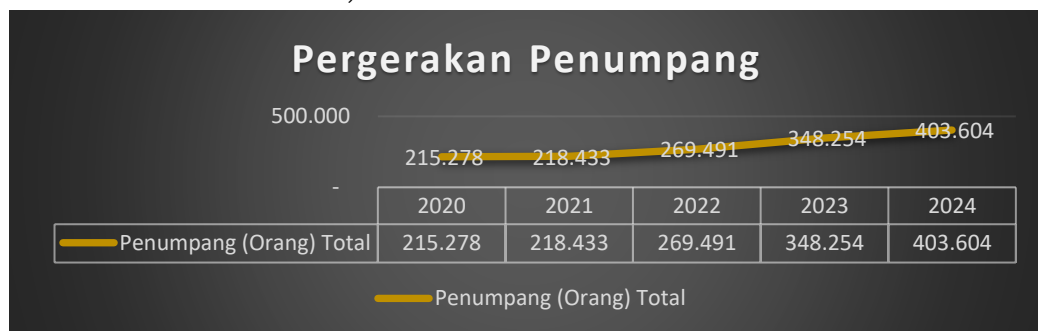
A. Evaluasi Kinerja BLU

Gambaran umum kinerja BLU UPBU Kelas I Kalimantan dapat ditinjau dalam 4 (empat) aspek yaitu aspek layanan, aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, dan aspek sarana dan prasarana bandar udara. Berikut adalah gambaran realisasi kinerja 5 (Lima) tahun sebelum tahun anggaran berjalan 2025-2029 dalam bentuk tabel atau grafik.

1. Aspek Layanan

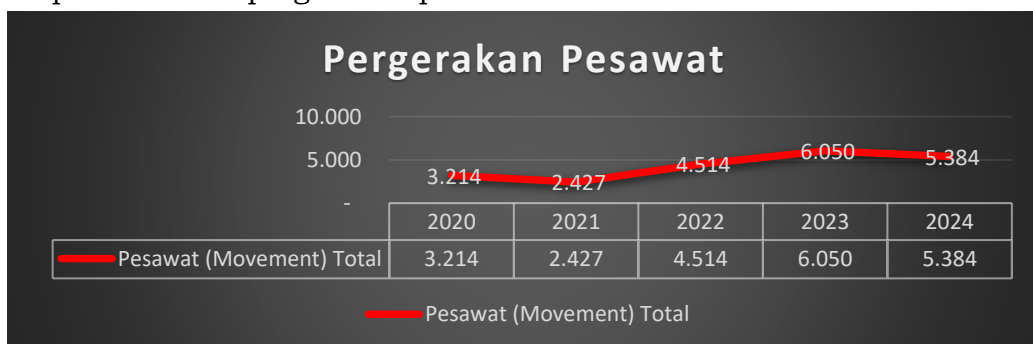
• Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U)

Pada tahun 2020 – 2021 merupakan tahun terdampak Pandemi Covid 19, yang mengakibatkan penurunan penumpang. Pada tahun 2022 – 2023 setelah pencabutan Status Pandemi, berangsur ada peningkatan pergerakan penumpang, namun terkendala dengan pilihan maskapai dan jenis armada yang beroperasi, dimana menyebabkan harga tiket tinggi (TBA). Tahun 2023, Manajemen BLU UPBU Kelas I Kalimantan berhasil meyakinkan maskapai untuk mengoperasikan pesawat jenis Jet dengan berkapasitas besar yang menaikkan animo penumpang (*demand*) dan membuat harga lebih terjangkau. Berikut realisasi pergerakan penumpang selama 5 tahun terakhir;



• Pelayanan Jasa Pendaratan dan Penempatan Pesawat Udara (PJP4U)

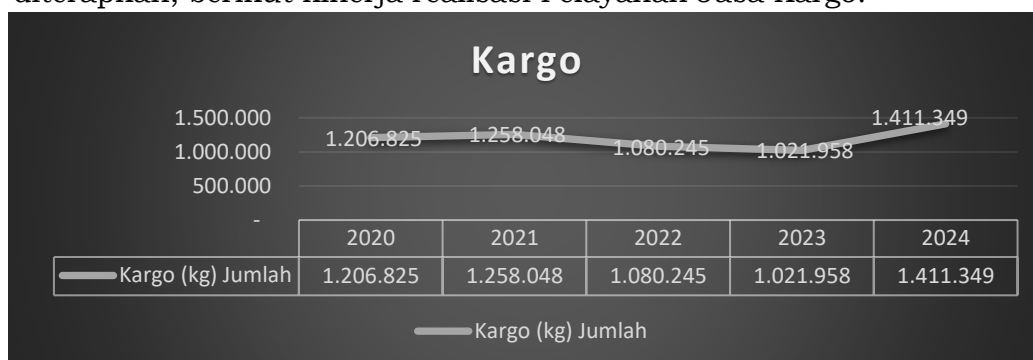
Pada tahun 2020 – 2021 merupakan tahun terdampak Pandemi Covid 19, yang mengakibatkan penurunan pergerakan pesawat. Pada tahun 2022 – 2023 Manajemen BLU UPBU Kelas I Kalimantan berhasil meyakinkan maskapai untuk mengoperasikan pesawat jenis Jet dengan berkapasitas besar. Tahun 2023 – 2024 mengalami jumlah penurunan pergerakan pesawat dikarenakan beberapa jenis pesawat jet di alihkan menjadi ATR. Adapun realisasi pergerakan pesawat selama 5 tahun terakhir sbb:



• Pelayanan Jasa Cargo

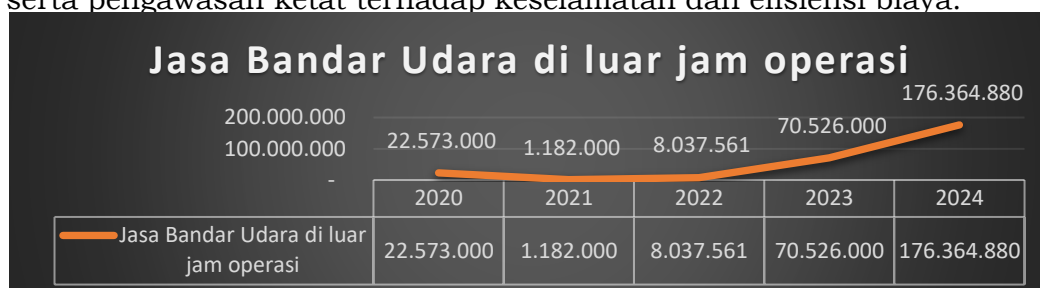
Pelayanan Jasa Kargo yang diselenggarakan oleh BLU UPBU Kelas I Kalimantan mengalami penurunan pada tahun 2021 - 2022 dikarenakan dampak dari pembatasan pergerakan barang dan jasa secara global

pada saat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan permintaan. Pada tahun 2022 – 2024 mengalami lonjakan Pelayanan Jasa Kargo karena pelayanan kembali normal dan pada tahun 2024 program pengawasan NLE (*National Logistic Ecosystem*) telah diterapkan, berikut kinerja realisasi Pelayanan Jasa Kargo:



- Penggunaan Jasa Bandar Udara di Luar Jam Operasi**

Pendapatan jasa di luar jam operasi menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan. Setelah mengalami penurunan dari Rp22.573.000 (2020) menjadi hanya Rp1.182.000 (2021) akibat pandemi, tren meningkat tajam hingga mencapai Rp176.364.880 (2024). Kenaikan ini menunjukkan tingginya permintaan layanan tambahan dari maskapai, seperti penambahan rute baru maskapai. Kondisi tersebut juga memperlihatkan kemampuan BLU dalam mengoptimalkan aset dan sumber daya manusia di luar jam operasional standar. BLU UPBU Kelas I Kalimantan akan terus meningkatkan pelayanan ini dengan pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, peningkatan kapasitas SDM operasional, serta pengawasan ketat terhadap keselamatan dan efisiensi biaya.

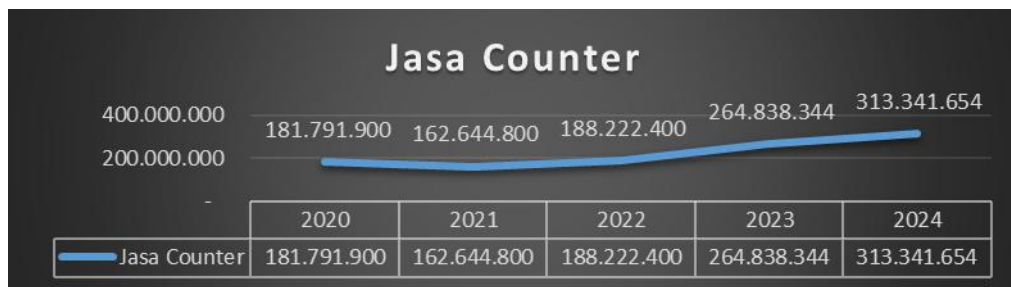


- Pelayanan Jasa Tempat Pelaporan Keberangkatan/Check-In (PJPC)**

Pendapatan dari Jasa Counter menunjukkan tren yang positif dan cenderung meningkat stabil selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp181.791.900, sempat mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi Rp162.644.800, yang disebabkan oleh penurunan aktivitas penerbangan komersial akibat pandemi Covid-19 serta pembatasan mobilitas masyarakat. Namun mulai tahun 2022, pendapatan meningkat kembali menjadi Rp188.222.400, dan terus naik hingga mencapai Rp313.341.654 pada tahun 2024.

Peningkatan kinerja ini merefleksikan kuatnya pemulihan sektor penerbangan pasca-pandemi, terutama peningkatan frekuensi penerbangan, didukung oleh penambahan maskapai dan pembukaan rute baru di Bandara Kalimantan, menjadi faktor pendorong utama. Ke depan, Manajemen BLU UPBU Kelas I Kalimantan akan memprioritaskan digitalisasi sistem administrasi counter dan peningkatan layanan kepada maskapai serta mitra usaha. Fokus ini

bertujuan untuk memastikan efisiensi operasional yang lebih tinggi dan meningkatkan kenyamanan seluruh pengguna jasa bandara.



- **Parkir**

Pendapatan dari layanan parkir menunjukkan tren peningkatan yang signifikan pasca periode pandemi. Pada tahun 2020, pendapatan tercatat sebesar Rp886.521.826 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp467.193.665 akibat pembatasan aktivitas masyarakat serta menurunnya jumlah penumpang. Namun demikian, sejak tahun 2022 pendapatan kembali mengalami peningkatan secara konsisten, masing-masing sebesar Rp588.014.250 pada tahun 2022, Rp827.616.689 pada tahun 2023, dan melonjak menjadi Rp1.544.942.306 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan pulihnya aktivitas pergerakan penumpang dan kendaraan di Bandara Kalimantan, disertai dengan pelaksanaan penataan ulang area parkir yang lebih efisien dan sistematis. Selain itu, Bandara Kalimantan telah menerapkan sistem pembayaran non-tunai (*cashless*) pada layanan perparkiran, yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan transparansi bagi pengguna jasa dalam melakukan transaksi. Bandara juga menyediakan layanan parkir VIP sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan bagi pengguna jasa tertentu.

Ke depan, strategi pengelolaan parkir difokuskan pada penguatan implementasi sistem pembayaran digital (*e-parking*), peningkatan pengawasan melalui sistem berbasis CCTV, serta optimalisasi pemanfaatan lahan parkir guna mendukung peningkatan pendapatan non-aeronautika secara berkelanjutan.



- **Advance**

Komponen advance menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan signifikan, dari Rp383.382.568 pada tahun 2020 menjadi Rp1.438.878.875 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya permintaan layanan operasional di luar jam kerja normal (*advance hour*) dari maskapai pengguna jasa di Bandara Kalimantan. Permintaan tersebut umumnya berkaitan dengan kebutuhan pembukaan bandara lebih awal guna mendukung penyesuaian jadwal penerbangan, rotasi pesawat, *connecting flight*, maupun optimalisasi efisiensi operasional maskapai.

Kenaikan pendapatan dari komponen ini juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan maskapai terhadap kapasitas pelayanan Bandara Kalimantan, baik dari sisi kesiapan personel maupun keandalan sistem operasional. Selain itu, penerapan mekanisme permohonan dan penagihan layanan advance yang lebih tertib melalui sistem administrasi digital turut mendorong efektivitas dan transparansi pendapatan.



- **Jasa Sewa Ruangan**

Pendapatan Jasa Sewa Ruangan menunjukkan pola fluktuatif namun berakhir dengan peningkatan signifikan. Pada 2020, pendapatan mencapai Rp973.374.287, menurun pada 2021–2023 hingga titik terendah di Rp675.734.474, dan kemudian melonjak pada 2024 menjadi Rp1.420.600.951.

Fluktuasi ini terjadi karena perubahan tingkat okupansi tenant selama pandemi serta adanya restrukturisasi tarif sewa. Peningkatan tajam di tahun 2024 menandakan kembalinya aktivitas komersial di area terminal, termasuk Cafe, toko oleh-oleh, dan layanan pendukung penumpang dan area luar terminal seperti lahan komersil yang menjadi aset BLU UPBU Kelas I Kalimantan.

Strategi jangka menengah diarahkan untuk meningkatkan kualitas fasilitas ruang sewa, menarik tenant potensial, dan menerapkan sistem kontrak berbasis kinerja (*performance-based contract*).



- **Consessi**

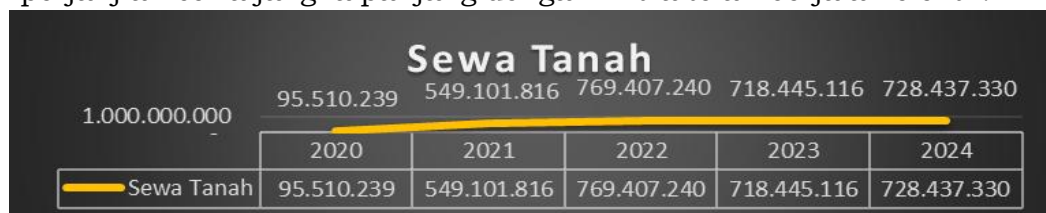
Pendapatan konsesi menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari Rp339.342.366 pada tahun 2020 menjadi Rp865.484.080 pada tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh penambahan mitra usaha baru, peningkatan volume penjualan mitra kerja sama efek dari pertumbuhan penumpang di Bandar Udara Kalimantan, serta optimalisasi kerja sama komersial di area terminal.

Dalam mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan, seluruh transaksi pembayaran di Bandara Kalimantan telah menggunakan sistem pembayaran non-tunai (cashless), sementara proses perhitungan konsesi juga telah terdigitalisasi. Digitalisasi ini memastikan perhitungan pendapatan konsesi dilakukan secara akurat, cepat, dan dapat dipantau secara real-time, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola keuangan BLU.



- **Sewa Tanah**

Pendapatan sewa tanah mengalami lonjakan tajam dari Rp95.510.239 pada tahun 2020 menjadi Rp769.407.240 pada tahun 2022, kemudian stabil di kisaran Rp718–728 juta hingga tahun 2024. Peningkatan pada awal periode tersebut mencerminkan keberhasilan BLU dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset lahan milik BLU UPBU Kelas I Kalimantan untuk kegiatan penunjang operasional dan kerja sama komersial. Optimalisasi ini meliputi pemanfaatan lahan bagi berbagai kegiatan usaha mitra, antara lain usaha rumah makan, bengkel, dan laundry, serta penyewaan lahan untuk fasilitas Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Pertamina. Hal ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan non-aeronautika dari sektor sewa tanah. Stabilisasi pada tahun-tahun terakhir menunjukkan konsistensi perjanjian sewa jangka panjang dengan mitra telah berjalan efektif.



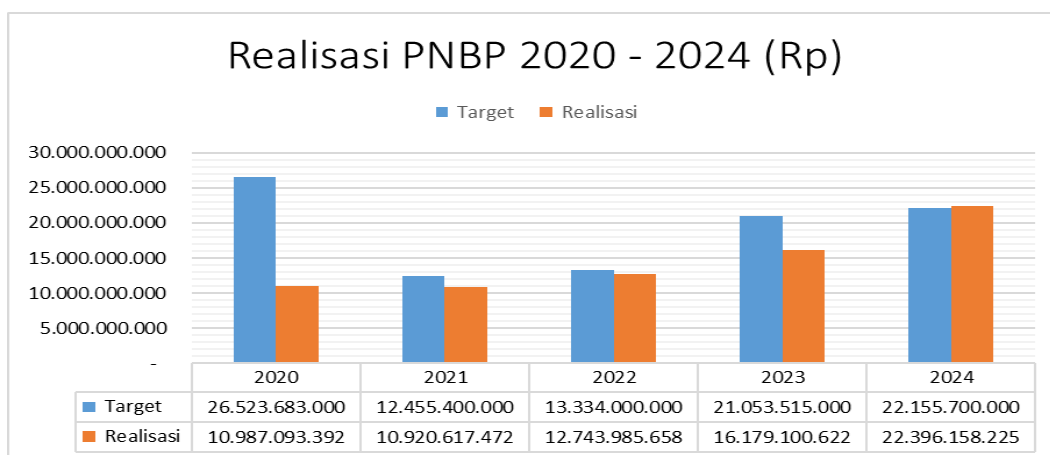
2. Aspek Keuangan (Pendapatan BLU)

Tahun 2020 ditandai dengan penetapan Target PNPB tertinggi selama lima tahun (Rp26.523.683.000), namun Realisasi pada tahun tersebut hanya mencapai Rp10.987.093.000, menyisakan selisih penyerapan yang sangat besar. Kondisi ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas penerbangan secara drastis, menyebabkan Target yang sudah ditetapkan di awal tahun menjadi tidak realistis.

Pada tahun 2021 dan 2022, Target PNPB ditetapkan secara lebih moderat konservatif, masing-masing sebesar Rp12.455.400.000 dan Rp13.334.000.000. Pada periode ini, kinerja Realisasi menunjukkan peningkatan yang stabil dan mendekati Target, dengan rasio penyerapan mencapai lebih dari 80%, menandakan mulai adanya penyesuaian operasional dan pemulihan aktivitas layanan penerbangan.

Pencapaian optimal terjadi pada tahun 2024, di mana Target PNPB ditetapkan sebesar Rp22.155.700.000. Realisasi pada tahun ini berhasil melampaui Target, mencapai Rp22.396.158.000. Hasil over-target ini menunjukkan keberhasilan strategi optimalisasi pendapatan pasca-pandemi dan tingginya efektivitas operasional, menjadikan tahun 2024 sebagai tahun dengan kinerja PNPB terbaik selama periode analisis ini.

Secara keseluruhan, meskipun periode awal menghadapi tantangan penyerapan akibat Target yang terlalu tinggi, tren Realisasi menunjukkan upaya dan keberhasilan yang konsisten dalam memulihkan dan meningkatkan pendapatan PNPB.



Realisasi Belanja Tahun 2020 – 2024

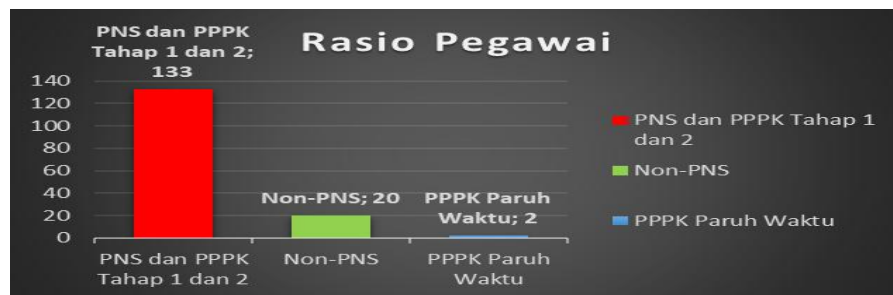
Realisasi belanja BLU UPBU Kelas I Kalimantan selama periode 2020 s.d 2024 menunjukkan tren pengelolaan anggaran yang efisien dan terarah meskipun menghadapi tantangan fluktuasi kegiatan operasional akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

Dari sumber Dana APBN (Rupiah Murni) Realisasi Belanja APBN (Rupiah Murni) Selama lima tahun terakhir, alokasi belanja dari sumber dana APBN mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, pagu anggaran sebesar Rp41,53 miliar dengan realisasi mencapai Rp41,43 miliar atau 99,76%, menunjukkan tingkat serapan yang optimal. Tahun 2021 mengalami peningkatan pagu menjadi Rp47,35 miliar, namun realisasi turun menjadi Rp45,88 miliar (96,9%), disebabkan oleh adanya refocusing anggaran untuk penanganan pandemi. Tahun 2022 terjadi penurunan cukup besar menjadi Rp31,25 miliar dengan realisasi Rp30,99 miliar (99,2%), mencerminkan efisiensi pasca penyesuaian kegiatan. Pada tahun 2023, alokasi kembali turun menjadi Rp23,24 miliar dengan realisasi Rp23,21 miliar (99,8%), dan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp32,45 miliar dengan realisasi Rp30,87 miliar (95,1%), yang dipengaruhi oleh kegiatan pengadaan sarana prasarana pendukung bandara.

No	Sumber Dana	2020		2021		2022		2023		2024	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	Realisasi APBN (Rupiah Murni)	41.533.634.000	41.432.129.468	47.353.958.000	59.889.421.650	31.249.268.000	30.998.020.722	23.242.990.000	23.208.748.405	32.445.214.000	30.870.616.989
	Belanja Pegawai	5.201.957.000	5.141.192.649	5.576.957.000	6.526.957.000	6.180.996.000	6.171.078.357	4.530.140.000	4.529.186.272	4.241.091.000	4.210.602.429
	Belanja Barang	7.224.857.000	7.188.588.819	8.822.264.000	10.502.695.000	12.052.695.000	12.044.616.615	16.212.850.000	16.180.662.134	25.554.223.000	24.960.016.260
	Belanja Modal	29.106.820.000	29.102.348.000	32.954.737.000	42.859.769.650	13.015.577.000	12.782.325.750	2.500.000.000	2.498.899.999	2.649.900.000	1.699.998.300
2	Realisasi BLU	16.253.977.000	11.054.690.988	12.455.400.000	10.548.568.598	13.334.000.000	13.202.425.403	16.487.000.000	15.831.840.361	22.155.700.000	19.242.161.022
	Belanja Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Belanja Barang	15.805.207.000	10.772.522.038	11.628.400.000	10.124.167.598	12.746.000.000	12.646.530.463	16.092.769.000	15.550.642.311	20.927.200.000	18.572.423.767
	Belanja Modal	448.770.000	282.168.950	827.000.000	424.401.000	588.000.000	555.894.940	394.231.000	281.198.050	1.228.500.000	669.737.255
3	SBSN	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000.000.000	29.999.999.160
	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000.000.000	29.999.999.160
	TOTAL	57.787.611.000	52.486.820.456	59.809.358.000	70.437.990.248	44.583.268.000	44.200.446.125	39.729.990.000	39.040.588.766	84.600.914.000	80.112.777.171

3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai bandar udara aktif yang melayani penerbangan setiap harinya, bandara kalimaru didukung oleh kekuatan sumber daya manusia yang terdiri dari berbagai latar, kompetensi, dan keahlian. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) di BLU UPBU Kelas I Kalimantan terdapat sejumlah 155 Orang, dimana 133 Orang adalah PNS dan PPPK Tahap 1 dan 2, lalu 2 orang PPPK Paruh Waktu dan 20 Orang Non PNS.



4. Aspek Sarana dan Prasarana

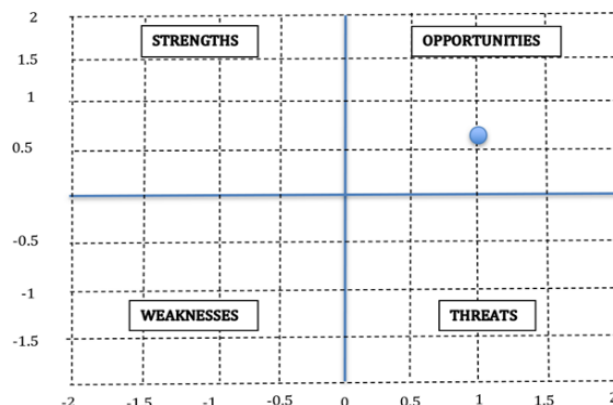
Sebagai upaya untuk mendukung tugas pokok melaksanakan pelayanan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara yang belum diusahakan secara komersial, BLU UPBU Kelas I Kalimantan secara konsisten menjaga kondisi sarana dan prasarana selalu dalam keadaan sesuai standar dan layak digunakan. Sebagai upaya mendukung kegiatan operasional perkantoran dan pelaksanaan jasa layanan maka perlu sarana dan prasarana yang memadai. Rincian aset sarana dan prasarana yang dimiliki BLU UPBU Kelas I Kalimantan secara rinci dijelaskan pada lampiran VI.

B. Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT)

Berdasarkan posisi pada matriks SWOT, BLU UPBU Kelas I Kalimantan berada pada kuadran I (SO) — posisi pertumbuhan agresif (*growth strategy*). Artinya, organisasi memiliki kekuatan internal yang kuat dan peluang eksternal yang besar untuk berkembang. Strategi utama yang direkomendasikan adalah strategi pengembangan dan ekspansi yang menekankan pada:

1. Pemanfaatan kekuatan internal (lokasi strategis, fasilitas, SDM kompeten) untuk menangkap peluang investasi, wisata, dan logistik udara.
2. Optimalisasi aset BLU melalui kerja sama bisnis seperti sewa lahan, KSO, KSP, atau BGS dalam konsep aerocity dan unit usaha mandiri.
3. Digitalisasi layanan dan tata kelola keuangan guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.
4. Peningkatan kompetensi SDM dan inovasi layanan untuk menjaga daya saing dan kualitas pelayanan.
5. Sinergi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta dalam pengembangan pariwisata, konektivitas, dan ekonomi daerah.

Dengan pendekatan ini, BLU UPBU Kelas I Kalimantan diharapkan mampu mewujudkan visinya menjadi bandara yang mandiri, modern, aman, dan berintegritas, sekaligus berperan sebagai penggerak ekonomi dan logistik regional Kalimantan Timur.



C. Inisiatif Strategis

Adapun inisiatif strategis berfokus pada efisiensi internal, inovasi hemat biaya (*low cost innovation*), peningkatan pelayanan dasar dan perbaikan tata cara kerja yang lebih efektif dan efisien namun produktif, diantaranya sebagai berikut

1. Penggunaan anggaran belanja operasional yang efektif dan efisien, sesuai dengan program BLU dengan diawasi oleh SPI;
2. Diversifikasi jenis kegiatan perusahaan area komersil dengan memanfaatkan potensi daerah seperti industri pertambangan dan pariwisata;
3. Membuka rute-rute penerbangan yang strategis dengan berbagai maskapai sehingga tiket lebih terjangkau dan meningkatkan animo dan daya beli Masyarakat;
4. Pemenuhan sarpras fasilitas kebandarudaraan yang dibutuhkan maskapai.
5. Berkoordinasi dengan Kantor Pusat terkait pemenuhan Sarpras kebandarudaraan yang habis masa manfaatnya;
6. Berkoordinasi dengan Kantor Pusat terkait rekomendasi optimalisasi Tarif PMK 31 tahun 2025.;
7. Sinergi dengan Pemda terkait interkoneksi multimoda lain yang membantu pengguna jasa;
8. Memberikan sosialisasi intensif tentang dunia penerbangan ke masyarakat terkait Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP);
9. Bekerjasama dengan Lembaga Diklat terkait peningkatan kompetensi SDM agar menjadi SDM yang bersaing dan memiliki jiwa entrepreneurship.
10. Sinergi dan kolaborasi dengan Pemerintah Daerah terkait program unggulan Kepariwisata, baik branding maupun promosi yang tepat sasaran serta bekerjasama dengan Asosiasi Pariwisata terkait seperti ASITA dan PHRI yang potensial meningkatkan pergerakan wisatawan;
11. Promosi dan kerjasama dengan perusahaan & pengusaha lokal terkait area komersil potensial di bandara seperti Papan reklame dan lahan;
12. Peningkatan sarpras Implementasi National Logistik Ecosystem (NLE) dan komoditas unggulan Berau seperti Marine Product, yang meningkatkan pergerakan tonase kargo;
13. Kerjasama dengan Pemda terkait Optimalisasi pengusaha lokal (perkebunan & marine product) untuk penggunaan NLE ekspor komoditas;
14. Meningkatkan Standar Pelayanan kepada pengguna jasa Bandar Udara dalam upaya pemenuhan kriteria pertimbangan yang akan menjadi acuan untuk revisi penetapan tarif Aeronautika dan non aeronautika.

BAB III

RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2025 – 2029

A. Program K/ L

Berdasarkan *highlight* RENSTRA Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tahun 2025 – 2029 terkait sasaran strategis pembangunan Transportasi Udara tahun 2025 - 2029. Yang mencakup beberapa perspektif yaitu :

1. *Customer Perspective (Core Business)*
 - Mencakup Sasaran Program (SP1) Meningkatnya Konektivitas Transportasi Udara, dengan Indikator Kinerja Utama:
 - IKP1 Persentase Konektivitas Transportasi Udara.
 - Mencakup Sasaran Program (SP2) Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Udara, dengan Indikator Kinerja Utama:
 - IKP2 Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP) Sektor Transportasi Udara;
 - IKP3 Indeks Kepuasan Pengguna (IKP) Terhadap Pelayanan Transportasi Udara.
 - Mencakup Sasaran Program (SP3) Meningkatnya Keselamatan Dan Keamanan Transportasi Udara, dengan Indikator Kinerja Utama:
 - IKP4 Tingkat Keselamatan Transportasi Udara;
 - IKP5 Tingkat Keamanan Transportasi Udara.
2. *Learning and Growth Perspective (Management Support)*
 - Mencakup Sasaran Program Penunjang (SPp) Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan Indikator Kinerja Penunjang:
 - IKSPp1 Tingkat Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

B. Strategi Bisnis BLU

Guna mendukung tercapainya inisiatif strategis BLU UPBU Kelas I Kalimantan periode 2025-2029 maka berikut strategi bisnis yang akan diterapkan:

- 1) Meningkatnya kinerja pelayanan sarana dan prasarana bandar udara, guna melayani peningkatan lalu lintas penumpang, pesawat, kargo:
 - a) Meningkatkan layanan penumpang, pesawat dan kargo serta layanan lainnya melalui peningkatan kualitas layanan dan fasilitas pelayanan yang berbasis inovasi teknologi dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam pengelolaan BLU;
 - b) Evaluasi pelaksanaan/ penerapan pelayanan dan kegiatan perusahaan di bandar udara;
 - c) Penguatan GARD (*Get Airport Ready for Disaster*);
 - d) Pemanfaatan teknologi informasi untuk sistem pengawasan kegiatan usaha di bandar udara guna mengurangi potensi *fraud*;
 - e) Optimalisasi fasilitas bandar udara untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa penerbangan.
- 2) Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Bandar Udara;
 - a) Memaksimalkan anggaran untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia;
 - b) Peningkatan fasilitas layanan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait memanfaatkan teknologi terkini/ mutakhir;
 - c) Melakukan koordinasi dan kolaborasi bersama stakeholder Bandar Udara secara berkala (*coffee morning*);
 - d) Sosialisasi keselamatan dan keamanan penerbangan kepada masyarakat setempat.

- 3) Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik:
 - a) Mengembangkan dan Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai kebutuhan *core business* Bandar Udara dan rencana strategis Bandar Udara;
 - b) Peningkatan koordinasi antara BLU UPBU Kelas I Kalimantan dengan dengan Pemerintah daerah dalam pengelolaan bandar udara;
 - c) Melakukan peningkatan kinerja pelayanan secara sinergis berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada, melalui peningkatan jaringan kerjasama, eksplorasi potensi, dan optimalisasi sarana dan prasarana;
 - d) Pengelolaan tertib administrasi/keuangan perkantoran yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perkantoran;
 - e) Penguatan sistem manajemen kinerja yang profesional dan kompetitif.
- 4) Penguatan kemandirian BLU dan Finansial.
 - a) Meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan lahan/ tanah yang kosong dengan skema kerjasama antara lain sewa, KSO, KSP, BGS atau BSG guna mendukung konsep Aerotropolis dan merangkul UMKM;
 - b) Peningkatan pendapatan bandar udara baik *aero* maupun *non-aero*;
 - c) Meningkatkan pelayanan dan fasilitas bandar udara melalui skema Kerjasama baik dengan skema KSO maupun KSP;
 - d) Pengembangan pusat kargo udara BLU UPBU Kelas I Kalimantan dengan menggandeng mitra strategis sebagai Operator Terminal Kargo;
 - e) Optimalisasi fleksibilitas BLU dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
 - f) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengembangan unit usaha bisnis pada BLU UPBU Kelas I Kalimantan.
 - g) Pembentukan Unit Usaha sebagai berikut:
 - Unit Usaha Bidang Pelayanan Jasa Pengelolaan Kargo.
 - Unit Usaha Bidang Pengelolaan Area Komersil, tenant, lahan, Gedung, dengan melaksanakan kegiatan bisnis melalui pengembangan fasilitas MICE;
 - Unit Usaha Bidang Distributor atau Supplier Komoditas Pertanian dan Perikanan Air Tawar.

C. Kegiatan dan Indikator

Perumusan Indikator Kinerja Sasaran diturunkan dari sasaran yang telah ditetapkan. Penyusunan indikator kinerja akan membantu organisasi dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian sasaran sehingga hasilnya dapat dievaluasi pada akhir tahun untuk mendapatkan langkah-langkah perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Indikator Kinerja Sasaran BLU UPBU Kelas I Kalimantan dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sasaran dan Indikator Target

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran
1	Tercapainya peningkatan kinerja keamanan, keselamatan penerbangan serta pelayanan jasa bandar udara	- Pengembangan/rehabilitasi/pemeliharaan sarana/prasarana bandar udara - Jumlah peralatan keamanan penerbangan - Jumlah fasilitas pelayanan darurat - Jumlah pergerakan pesawat - Jumlah pergerakan penumpang - Jumlah pergerakan barang/ kargo - Jumlah pengaduan masyarakat - Jumlah dokumen legalitas
2	Terciptanya profesionalitas dan kompetensi SDM baik dari sisi kualitas dan kuantitas	- Jumlah SDM berlisensi - Jumlah SDM administrasi
3	Terciptanya peningkatan kerjasama perusahaan bandar udara	- Jumlah perjanjian kontrak kerjasama
4	Tercapainya kinerja penerimaan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara	- Jumlah penerimaan PNB
5	Terciptanya kinerja keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggung jawabkan	- Nilai aset bandar udara - Hasil audit akuntansi keuangan
6	Tercapainya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pendukung bandar udara	- Jumlah fasilitas IT - Jumlah fasilitas pelayanan bagi maskapai - Jumlah fasilitas pelayanan bagi penumpang

Sebagaimana telah dijelaskan pada tabel 3.1 Sasaran dan Indikator Target maka BLU UPBU Kelas I Kalimantan menjabarkan lebih jelas mengenai target dari sasaran yang telah ditetapkan. Nilai yang ditetapkan merupakan prognosis target yang prediksikan bisa tercapai sesuai dengan tahun berjalan. Sasaran strategi bisnis merupakan penjabaran dari misi dan tujuan yang telah ditetapkan, yang menggambarkan sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan dalam 5 (lima) periode secara tahunan melalui serangkaian kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam rencana kinerja. Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi. Pada masing-masing sasaran akan ditetapkan strategi berupa kebijakan, program dan kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terkait

BAB IV PENUTUP

Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Udara (Ditjen Perhubungan Udara), tugasnya meliputi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan operasional kebandarudaraan. Dalam hal fleksibilitas pelayanan publik dan keuangan, UPBU dapat ditetapkan menjadi Satker Badan Layanan Umum, termasuk dalam hal ini BLU UPBU Kelas I Kalimantan di Berau – Kalimantan Timur semenjak tahun 2018.

Optimisme untuk menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) pada BLU UPBU Kelas I Kalimantan didasari pada kekuatan dan peluang atas sumber daya (*Resources*) yang dimiliki oleh BLU UPBU Kelas I Kalimantan. Namun hal ini perlu kewaspadaan karena disamping adanya kekuatan dan peluang yang dimiliki, terdapat juga kelemahan dan ancaman yang mungkin signifikan dapat mempengaruhi pelaksanaan kinerja dan performa BLU UPBU Kelas I Kalimantan dalam menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Oleh karena itu, dalam penerapan menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) diupayakan inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta sekaligus meminimalisir atau memperbaiki atau mengatasi kelemahan-kelemahan maupun ancaman yang ada.

Rencana Strategis Bisnis (RSB) periode jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan (2025-2029) telah disusun berdasarkan pertimbangan dan asumsi terukur yang dikemas dalam bentuk optimisme yang realistis yang mampu terarah dan terlaksana. RSB ini disusun dengan berusaha mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki BLU UPBU Kelas I Kalimantan. Seluruh aspek fundamental organisasi telah dicantumkan dalam penyusunan Rencana Strategis Bisnis ini. Namun demikian, penerapan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) perlu mendapat dukungan dan komitmen dari pemangku kebijakan, pemangku kepentingan (stake holder) dan internal pelaksana sehingga partisipasi dari seluruh komponen organisasi mutlak diperlukan.

Akhir kata, semoga dokumen perencanaan ini bermanfaat dalam atatanan dan tataran pelaksanaan operasional dan pencapaian visi dan misi serta program BLU UPBU Kelas I Kalimantan dalam menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) tahun 2025 – 2029.

LAMPIRAN I
EVALUASI KINERJA PELAYANAN
RSB (RENCANA STRATEGIS BISNIS)
5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR
(2020 – 2024)

I. Capaian Layanan

Gambaran umum kinerja BLU UPBU Kelas I Kalimantan dapat ditinjau dalam 4 (empat) aspek yaitu aspek layanan, aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, dan aspek sarana dan prasarana bandar udara. Berikut adalah gambaran realisasi kinerja 5 (lima) tahun sebelum tahun anggaran berjalan 2025-2029 dalam bentuk tabel atau grafik.

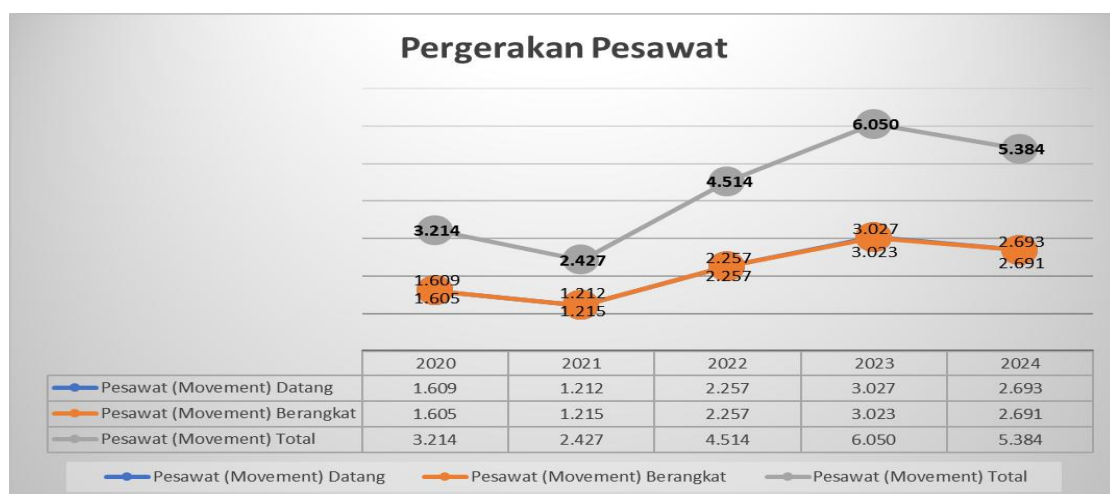
a. Pergerakan Penumpang

Pada data yang disajikan, terjadi kenaikan jumlah penumpang dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020 – 2021 jumlah penumpang tidak terlalu signifikan dikarenakan adanya pandemi Covid 19, pada tahun 2022 – 2024 terjadi peningkatan jumlah penumpang karena aktivitas Kembali berjalan normal setelah pandemi Covid 19.



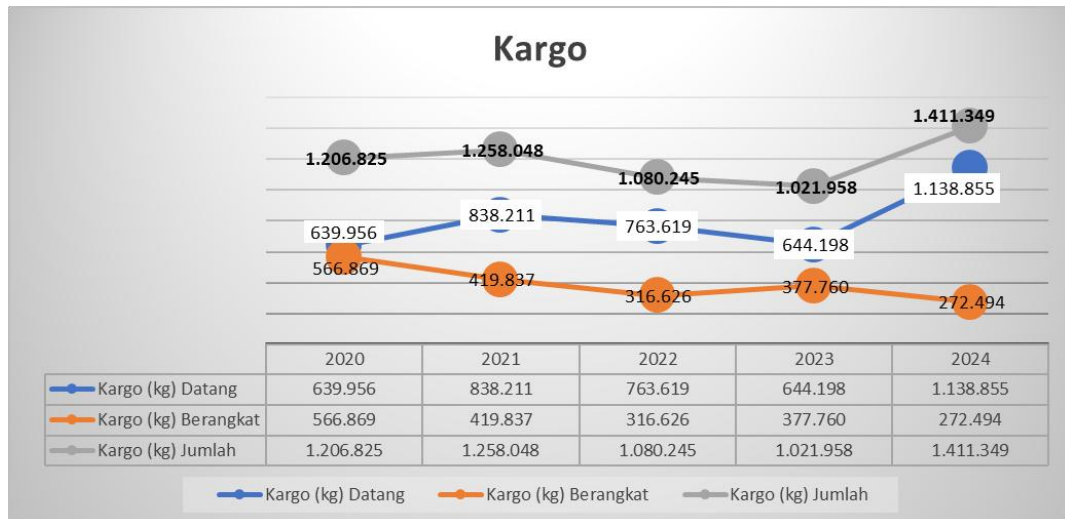
b. Pergerakan Pesawat

Pada data yang disajikan, pada tahun 2020 -2021 terjadi penurunan jumlah pergerakan pesawat dikarenakan adanya pandemi Covid 19, tahun 2022 – 2023 terjadi peningkatan jumlah pesawat karena menunjukkan aktivitas pemuliohan penerbangan setelah pandemi Covid 19. Tahun 2023 – 2024 terjadi penurunan jumlah pergerakan pesawat dikarenakan beberapa rute penerbangan menggunakan pesawat ATR.



c. Pergerakan Kargo

Pelayanan Jasa Kargo yang diselenggarakan oleh BLU UPBU Kelas I Kalimantan mengalami penurunan pada tahun 2021 - 2022 dikarenakan dampak dari pembatasan pergerakan barang dan jasa secara global pada saat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan permintaan. Pada tahun 2022 – 2024 mengalami lonjakan Pelayanan Jasa Kargo karena pelayanan kembali normal dan pada tahun 2024 program NLE (*National Logistic Ecosystem*) telah diterapkan



II. Capaian SDM

Pada Tahun 2020 – 2024, pegawai BLU UPBU Kelas I Kalimantan terdiri dari ASN dan PPNN. Sebagai bandar udara aktif yang melayani penerbangan setiap harinya, bandara kalimaru didukung oleh kekuatan sumber daya manusia yang terdiri dari berbagai latar, kompetensi, dan keahlian. Jumlah pegawai ini sebenarnya masih belum ideal sesuai dengan ABK (Analisa Beban Kerja) yang ada , namun dipastikan opsional bandara tetap dapat berjalan dengan baik dengan cara memaksimalkan kompetensi pegawai yang mampu memiliki sertifikasi dan kompetensi di berbagai bidang pekerjaan. Strategi ini sudah diterapkan dari tahun 2023 dan berjalan dengan baik.

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH PEGAWAI									
		2020		2021		2022		2023		2024	
		PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS	PNS	NON PNS
1	Kepala Kantor	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
2	Kasubbag Keuangan dan Tata Usaha	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
3	Kepala Seksi Teknik dan Operasi	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
4	Kepala Seksi Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
5	Kepala Seksi Teknik dan Operasi	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
6	Penyusun Rencana dan Program	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
7	Pengelola Rumah Tangga dan Tata Usaha	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
8	Pengelola Keuangan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Bendahara	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0

10	Pengelola Kepegawaian	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0
11	Pengelola BMN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Penyusun Bahan Hukum, Kehumasan dan Publikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pengevaluasi dan Penyusun Laporan	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0
14	Petugas AMC	1	3	1	3	1	4	1	4	1	4
15	Petugas Pelayanan dan Pengoperasian Bandar Udara	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0
16	Petugas Listrik Bandara	2	2	2	2	6	2	6	2	6	2
17	Petugas Elektro Bandara	3	2	3	2	5	2	5	2	4	2
18	Petugas Mekanik Bandara	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3
19	Pemelihara Bangland	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
20	Petugas Alat-alat Besar	1	3	1	3	1	4	1	4	1	4
21	Petugas AVSEC	10	35	10	35	15	40	15	40	15	40
22	Petugas PKP-PK	7	8	7	8	10	8	10	8	10	8
23	Petugas Faskampen	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
24	Tenaga Medis	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
25	Petugas Tata Terminal	0	2	0	2	0	7	0	10	0	10
26	Pengelola Informasi	0	10	0	10	0	10	0	10	0	10
27	Pemroses Bahan Kerjasama dan Pengembangan Usaha Jasa Kebandarudaraan	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4
28	Petugas Hygiene dan Sanitasi	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4
29	Petugas Perijinan PAS Bandara	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
TOTAL		45	84	45	84	60	102	60	105	60	105

Penyesuaian Terhadap Regulasi Update, Keputusan Menteri Perhubungan KM nomor 143 Tahun 2024 Tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

JABATAN		TAHUN 2025		
		PNS	PPPK	PPNPN
STRUKTURAL				
1.	Kepala Kantor UPBU	1	0	0
2.	Kepala Subbagian Tata Usaha	1	0	0
3.	Kepala Seksi Teknik dan Operasi	1	0	0
4.	Kepala Seksi Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat	1	0	0
5.	Kepala Seksi Pelayanan dan Kerjasama	1	0	0

JABATAN		TAHUN 2025		
		PNS	PPPK	PPNPN
TEKNIS & ADMINSTRASI				
1.	Teknisi Penerbangan Penyelia	2	0	0
2.	Teknisi Penerbangan Pelaksana Lanjutan/ Mahir	1	0	0
3.	Teknisi Penerbangan Pelaksana/ Terampil	10	1	0
4.	Personel Penerbangan	5	0	0
5.	Pengawas Operasional bandar Udara Bidang AVSEC	3	0	0
6.	Pengawas Operasional bandar Udara Bidang PKP-PK	1	0	0
7.	Pengevaluasi Keselamatan dan Keamanan bandar udara	12	0	0
8.	Pengawas Personel Penerbangan	3	0	0
9.	Personel Teknik dan Operasional Penerbangan	0	0	0
10.	Penelaah Teknis Kebijakan	10	0	0
11.	Pengolah Data dan Informasi	1	0	0
12.	Pengevaluasi Penerbangan	0	0	0
13.	Personel Operasional bandar udara	0	0	0
14.	Pengelola Layanan Operasional	0	5	0
15.	Pengadministrasi Perkantoran	0	1	0
16.	Penata Layanan Operasional	0	19	0
17.	Operator Layanan Operasional	0	54	20
TOTAL		53	80	20

III. Capaian Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Qty	Satuan	Kapasitas / Nilai / Luasan
A	Sarana			
1	Micro Bus (Penumpang 15 S/D 29 Orang)	2	Unit	IDR 1,408,687,150
2	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	11	Unit	IDR 1,913,450,000
3	Pick Up	5	Unit	IDR 798,985,000
4	Sepeda Motor	12	Unit	IDR 180,000,000
5	Scooter	3	Unit	IDR 29,970,000
6	Sepeda Listrik	6	Unit	IDR 37,500,000
7	Kendaraan Bermotor Beroda Dua Lainnya	5	Unit	IDR 47,500,000
8	Mobil Ambulance	1	Unit	IDR 349,975,000
9	Mobil Pemadam Kebakaran	5	Unit	IDR 21,109,695,000
10	Mobil Tangki Air	1	Unit	IDR 299,200,000

11	All terrain Vehicle	4	Unit	IDR	79,860,000
12	Kendaraan Bermotor Khusus Lainnya	1	Unit	IDR	1,144,594,000
13	Aircraft Towing Tractor	3	Unit	IDR	10,593,379,575
14	Towing Bar	4	Unit	IDR	1,522,763,000
15	Tractor Lainnya	1	Unit	IDR	1,553,173,233
16	Crawler Excavator + Attachment	1	Unit	IDR	1,197,058,500
17	Dump Truck	1	Unit	IDR	391,435,000
18	Asphalt Equipment Lainnya	1	Unit	IDR	31,900,000
19	Vibration Roller	2	Unit	IDR	8,742,000
20	Vibration Plate	1	Unit	IDR	8,271,000
21	Elevator /Lift	2	Unit	IDR	928,675,000
22	Belt Conveyor (Feeder)	1	Unit	IDR	248,730,000
23	Escalator	2	Unit	IDR	1,204,500,000
24	Stationary Generating Set	3	Unit	IDR	2,248,350,000
25	Portable Water Pump	8	Unit	IDR	3,128,000
26	Stationary Water Pump	1	Unit	IDR	3,225,000
27	Pompa Air	2	Unit	IDR	70,000,000
28	Sweeper Truck	1	Unit	IDR	8,601,501,333
29	Mesin Pemotong Aspal (Draging)	1	Unit	IDR	22,000,000
30	Flood Light	2	Unit	IDR	160,000,000
31	Tandu Lipat	1	Unit	IDR	5,000,000
32	Bahan Kartografi Lainnya	10	Unit	IDR	5,000,000
33	Alat Musik Modern/Band	5	Unit	IDR	11,655,000
34	Baggage Trolly	100	Unit	IDR	693,033,000
35	Sepeda	5	Unit	IDR	4,995,000
36	Perahu Karet (Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Khusus)	2	Unit	IDR	146,300,000
37	Mesin Bor	1	Unit	IDR	826,000
38	Mesin Gerinda	1	Unit	IDR	328,000
39	Mesin Kompresor	1	Unit	IDR	70,000,000
40	Mesin Gerinda Tangan	1	Unit	IDR	1,354,000
41	Peralatan Las Listrik	1	Unit	IDR	1,046,000
42	Peralatan Las Karbit	1	Unit	IDR	3,800,000
43	Peralatan Las Lainnya	5	Unit	IDR	760,000
44	Perkakas Bengkel Service	15	Unit	IDR	12,900,000
45	Dongkrak Hidrolik	3	Unit	IDR	12,486,000
46	Wheel Chock (Perkakas Standard (standard Tools))	1	Unit	IDR	1,640,000
47	Toolkit Tukang Listrik	2	Unit	IDR	20,400,000
48	Toolkit Perbengkelan	2	Unit	IDR	850,000
49	Kunci Khusus Pembuka Mur/Baut	1	Unit	IDR	14,000,000
50	Bor	2	Unit	IDR	1,310,000
51	Cermin Besar	4	Unit	IDR	7,370,000
52	Mesin Battery Set / Pengisi Accu	1	Unit	IDR	22,850,000
53	Mesin Pembuka Ban	1	Unit	IDR	27,886,000

54	Survey Meter (Alat Ukur Universal)	1	Unit	IDR	75,877,071
55	Scanner (Universal Tester)	1	Unit	IDR	1,324,000
56	Termometer Standar	4	Unit	IDR	10,000,000
57	Tractor Four Wheel (Dengan Kelengkapannya)	3	Unit	IDR	1,652,925,000
58	Penyemprot Mesin (Power Sprayer)	1	Unit	IDR	900,000
59	Lemari Penyimpan	1	Unit	IDR	5,280,000
60	Mesin Hitung Listrik	1	Unit	IDR	202,000
61	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	5	Unit	IDR	525,000
62	Mesin Penghitung Uang	1	Unit	IDR	4,620,000
63	Mesin Fotocopy Lainnya	1	Unit	IDR	58,245,000
64	Lemari Besi/Metal	11	Unit	IDR	1,925,000
65	Lemari Kayu	11	Unit	IDR	2,519,000
66	Rak Besi	11	Unit	IDR	2,167,000
67	Rak Kayu	2	Unit	IDR	680,000
68	Filing Cabinet Besi	3	Unit	IDR	3,810,000
69	Brandkas Kecil	1	Unit	IDR	4,377,000
70	Brandkas Besar	1	Unit	IDR	10,285,000
71	Locker	3	Unit	IDR	43,366,440
72	Lemari Display	1	Unit	IDR	30,813,000
73	Tabung Pemadam Api	4	Unit	IDR	196,394,000
74	CCTV - Camera Control Television System	5	Unit	IDR	15,815,185,000
75	Papan Visual/Papan Nama	8	Unit	IDR	1,570,800,000
76	White Board	2	Unit	IDR	378,000
77	Alat Detektor Barang Terlarang/X Ray	9	Unit	IDR	6,732,000,000
78	Alat Penghancur Kertas	1	Unit	IDR	9,500,000
79	Mesin Absensi	2	Unit	IDR	11,000,000
80	Alat Pemotong Kertas	2	Unit	IDR	550,000
81	Hand Metal Detector	11	Unit	IDR	7,887,000
82	Board Modulux	1	Unit	IDR	62,500
83	Penangkal Petir	1	Unit	IDR	1,037,597,000
84	LCD Projector/Infocus	3	Unit	IDR	54,415,833
85	Pintu Elektrik (yang Memakai Akses)	2	Unit	IDR	397,740,000
86	Papan Gambar	1	Unit	IDR	49,727,700
87	Meja Kerja Besi/Metal	10	Unit	IDR	71,775,000
88	Meja Kerja Kayu	72	Unit	IDR	21,456,000
89	Kursi Besi/Metal	83	Unit	IDR	16,600,000
90	Sice	20	Unit	IDR	1,440,000
91	Bangku Panjang Kayu	9	Unit	IDR	1,800,000
92	Meja Rapat	2	Unit	IDR	85,800,000
93	Meja Komputer	3	Unit	IDR	1,020,000
94	Tempat Tidur Kayu	2	Unit	IDR	12,320,000
95	Meja Resepsionis	1	Unit	IDR	5,500,000
96	Kursi Fiber Glas/Plastik	10	Unit	IDR	1,750,000
97	Partisi	15	Unit	IDR	64,934,100

98	Backdrop TV/Wardrobe	1	Unit	IDR	5,170,000
99	Lemari Es	3	Unit	IDR	4,950,000
100	A.C. Sentral	2	Unit	IDR	110,000,000
101	A.C. Window	9	Unit	IDR	19,161,000
102	A.C. Split	20	Unit	IDR	38,720,000
103	Kipas Angin	13	Unit	IDR	585,000
104	Air Curtain	8	Unit	IDR	62,117,000
105	Radio	3	Unit	IDR	32,235,000
106	Televisi	3	Unit	IDR	5,376,000
107	Sound System	5	Unit	IDR	28,325,000
108	Microphone	1	Unit	IDR	10,770,000
109	Microphone Table Stand	10	Unit	IDR	11,000,000
110	Timbangan Barang	2	Unit	IDR	23,238,000
111	Tangga Aluminium	1	Unit	IDR	200,000
112	Dispenser	2	Unit	IDR	2,366,000
113	Mimbar/Podium	1	Unit	IDR	22,800,000
114	Tangga Hidrolik	1	Unit	IDR	198,770,000
115	Lampu Tegak/Standing Lamp	50	Unit	IDR	1,162,500,000
116	Microphone/Wireless MIC	1	Unit	IDR	2,400,000
117	Light Signal	1	Unit	IDR	85,000,000
118	Uninterruptible Power Supply (UPS)	8	Unit	IDR	8,800,000
119	Uninterruptible Power Supply (UPS) 3KVa	1	Unit	IDR	12,000,000
120	Tripod Camera	1	Unit	IDR	3,400,000
121	Mesin Barcode	1	Unit	IDR	249,340,000
122	Handy Talky (HT)	15	Unit	IDR	36,300,000
123	Telex	1	Unit	IDR	3,214,200,000
124	Unit Tranceiver VHF Portable	2	Unit	IDR	13,000,000
125	Finger Printer Time and Attendance Acces Control System	5	Unit	IDR	62,164,440
126	Antene VHF/FM Stationary	1	Unit	IDR	30,800,000
127	Genset	1	Unit	IDR	98,700,000
128	Solar Cell	1	Unit	IDR	7,459,655,000
129	Unit Master Clock	1	Unit	IDR	294,067,500
130	Personal Computer	18	Unit	IDR	215,460,000
131	Scanner (Assembly/counting System)	1	Unit	IDR	199,760,000
132	Gate/Protal Monitor	2	Unit	IDR	199,411,500
133	Sound Monitor/ Sirine	1	Unit	IDR	249,900,000
134	Multi Meter / AVO Meter	1	Unit	IDR	3,300,000
135	Baju Tahan Api	4	Unit	IDR	166,299,800
136	Breathing Apparatus	1	Unit	IDR	47,300,000
137	Kamera Digital	1	Unit	IDR	12,500,000
138	Mekanik Lainnya (Alat Bantu Eksplorasi Mekanik)	1	Unit	IDR	10,210,000
139	Baju Anti Panas	15	Unit	IDR	333,547,500
140	Tenda	10	Unit	IDR	19,980,000

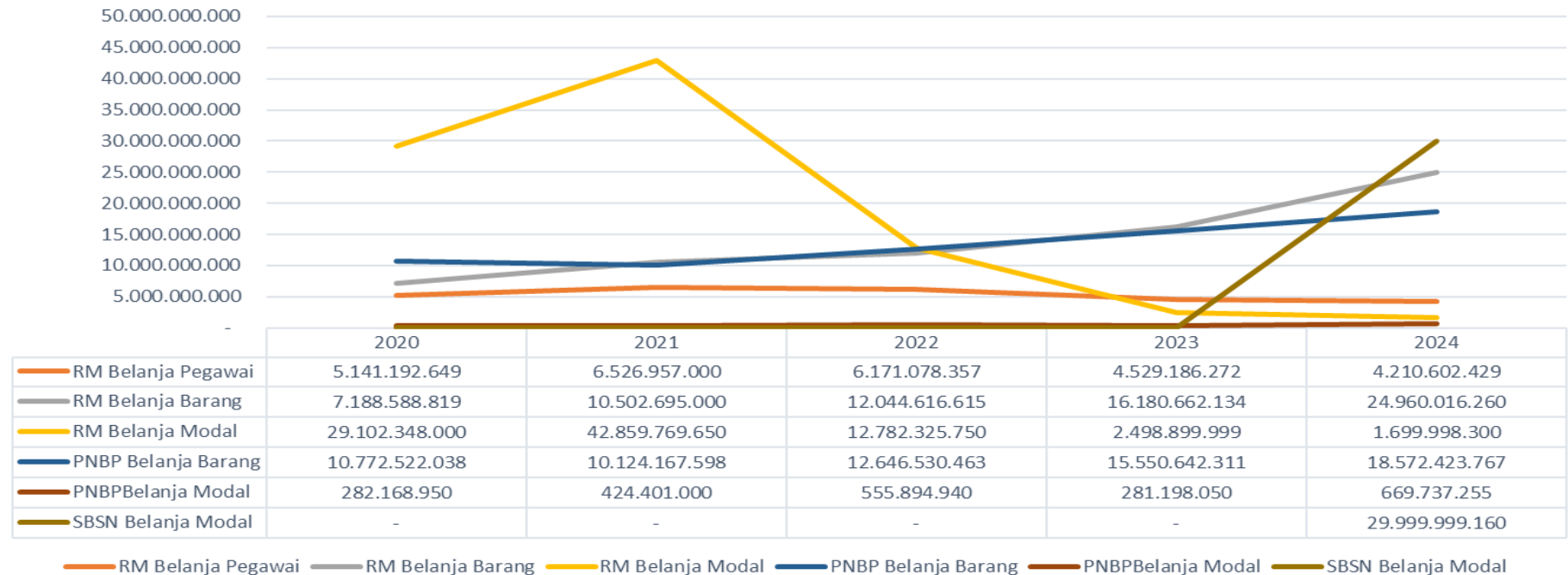
141	Selang Tekanan Tinggi	1	Unit	IDR	9,020,000
142	Approach Lightig System	1	Unit	IDR	11,604,784,250
143	Precision Approach Path Indicator (PAPI) / Visual Approach Slope	1	Unit	IDR	969,840,000
144	Runway Edge Light / Threshold Light/Runway End Light	1	Unit	IDR	818,900,000
145	Taxiway Edge Light / Turning Area Light	1	Unit	IDR	1,046,354,000
146	Aircraft Docking Guidance System (ADGS)	2	Unit	IDR	2,000,000,002
147	Walk Through Metal Detector (WTMD)	1	Unit	IDR	152,350,000
148	Flight Information Display System (FIDS)	2	Unit	IDR	399,300,000
149	Traction Equipments (Elevator, Escalator, Conveyor, Garbarata)	2	Unit	IDR	8,889,375,000
150	Combine Test Piece (CTP)	1	Unit	IDR	57,232,732
151	Object Test Piece (OTP)	1	Unit	IDR	58,272,215
152	Rambu Jalan	1	Unit	IDR	448,879,000
153	Run Way Light	1	Unit	IDR	14,272,848,769
154	P.A.P.I.S (Precesion Approach Path Indicator System)	1	Unit	IDR	1,187,970,000
155	Sirine (Signal)	1	Unit	IDR	199,000,000
156	Peralatan Permainan Lainnya	1	Unit	IDR	194,025,000
B	Prasarana				
1	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1	m2		590
2	Tanah Lapangan Terbang Komersial	1	m2		1,625,301
3	Landasan Pacu (Runway) Pesawat Terbang Permukaan Beton	1	m2		9,603
4	Landasan Pacu (Runway) Pesawat Terbang Permukaan Aspal	1	m2		101,250
5	Landasan Pacu (Runway) Pesawat Terbang Permukaan Aspal	1	m2		5,010
6	Landasan Pacu (Runway) Pesawat Terbang Permukaan Aspal	1	m2		36,000
7	Landasan Pacu (Runway) Pesawat Terbang Permukaan Aspal	1	m2		1,000
8	Landasan Pacu (Runway) Pesawat Terbang Permukaan Rumput	1	m2		72,000
9	Jalan Khusus Inspeksi	1	m2		2,031
10	Jalan Khusus Inspeksi	1	m2		9,976
11	Jalan Khusus Inspeksi	1	m2		10
12	Jalan Khusus Inspeksi	1	m2		15,000
13	Jalan Khusus Inspeksi	1	m2		10,000
14	Jalan Khusus Kompleks	1	m2		1,212
15	Jalan Khusus Kompleks	1	m2		658
16	Taxy Way	1	m2		4,117
17	Taxy Way	1	m2		1,125
18	Apron	1	m2		19,352
19	Apron	1	m2		1,000
20	Apron	1	m2		1,000

21	Apron	1	m2		6,000
22	Jalan Lainnya	1	m2		991
23	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	Unit	IDR	243,621,000
24	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	Unit	IDR	157,637,000
25	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	Unit	IDR	243,621,000
26	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	Unit	IDR	380,217,000
27	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1	Unit	IDR	7,398,966,850
28	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1	Unit	IDR	11,979,869,970
29	Bangunan Bengkel /Hanggar Semi Permanen	1	Unit	IDR	58,893,000
30	Bangunan Gedung Instalasi Lainnya	1	Unit	IDR	1,760,303,510
31	Bangunan Gedung Instalasi Lainnya	1	Unit	IDR	11,519,078,365
32	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1	Unit	IDR	79,273,000
33	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1	Unit	IDR	4,111,761,000
34	Bangunan Gedung Terminal/Pelabuhan/Bandara Permanen	1	Unit	IDR	3,110,897,000
35	Bangunan Gedung Terminal/Pelabuhan/Bandara Permanen	1	Unit	IDR	9,398,468,829
36	Bangunan Gedung Terminal/Pelabuhan/Bandara Permanen	1	Unit	IDR	272,393,395,722
37	Bangunan Gedung Terminal/Pelabuhan/Bandara Semi Permanen	1	Unit	IDR	225,812,000
38	Kanopi	1	Unit	IDR	33,000,000
39	Kanopi	1	Unit	IDR	132,000,000
40	Kanopi	1	Unit	IDR	35,000,000
41	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	Unit	IDR	77,923,000
42	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	Unit	IDR	4,027,686,415
43	Bangunan Lainnya	1	Unit	IDR	462,874,500
44	Bangunan Lainnya	1	Unit	IDR	578,700,000
45	Taman Permanen	1	Unit	IDR	82,711,932,986
46	Taman Semi Permanen	1	Unit	IDR	199,000,000
47	Taman Lainnya	1	Unit	IDR	394,597,700
48	Taman Lainnya	1	Unit	IDR	199,000,000
49	Tugu Pembangunan	1	Unit	IDR	6,007,047,500
50	Kerangka Dasar Kadastral Orde 2	1	Unit	IDR	30,596,000
51	Pagar Permanen	1	Unit	IDR	1,363,486,000
52	Pagar Permanen	1	Unit	IDR	3,316,588,000
53	Pagar Permanen	1	Unit	IDR	5,074,780,000
54	Pagar Permanen	1	Unit	IDR	1,668,470,000
55	Pagar Permanen	1	Unit	IDR	505,078,000
56	Pagar Lainnya	1	Unit	IDR	1,097,084,300

IV. Capaian Keuangan (Tahun 2020 – 2024)

No	Sumber Dana	2020		2021		2022		2023		2024	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	Realisasi APBN (Rupiah Murni)	41.533.634.000	41.432.129.468	47.353.958.000	59.889.421.650	31.249.268.000	30.998.020.722	23.242.990.000	23.208.748.405	32.445.214.000	30.870.616.989
	Belanja Pegawai	5.201.957.000	5.141.192.649	5.576.957.000	6.526.957.000	6.180.996.000	6.171.078.357	4.530.140.000	4.529.186.272	4.241.091.000	4.210.602.429
	Belanja Barang	7.224.857.000	7.188.588.819	8.822.264.000	10.502.695.000	12.052.695.000	12.044.616.615	16.212.850.000	16.180.662.134	25.554.223.000	24.960.016.260
	Belanja Modal	29.106.820.000	29.102.348.000	32.954.737.000	42.859.769.650	13.015.577.000	12.782.325.750	2.500.000.000	2.498.899.999	2.649.900.000	1.699.998.300
2	Realisasi BLU	16.253.977.000	11.054.690.988	12.455.400.000	10.548.568.598	13.334.000.000	13.202.425.403	16.487.000.000	15.831.840.361	22.155.700.000	19.242.161.022
	Belanja Pegawai		-	-	-		-		-		-
	Belanja Barang	15.805.207.000	10.772.522.038	11.628.400.000	10.124.167.598	12.746.000.000	12.646.530.463	16.092.769.000	15.550.642.311	20.927.200.000	18.572.423.767
	Belanja Modal	448.770.000	282.168.950	827.000.000	424.401.000	588.000.000	555.894.940	394.231.000	281.198.050	1.228.500.000	669.737.255
3	SBSN	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000.000.000	29.999.999.160
	Belanja Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000.000.000	29.999.999.160
TOTAL		57.787.611.000	52.486.820.456	59.809.358.000	70.437.990.248	44.583.268.000	44.200.446.125	39.729.990.000	39.040.588.766	84.600.914.000	80.112.777.171

Laporan Realisasi Belanja Tahun 2020 - 2024



Selama periode 2020 hingga 2024, realisasi belanja mengalami dinamika yang mencerminkan perubahan kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, serta prioritas pembangunan. Secara umum, tren realisasi belanja menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa pos akibat faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan penyesuaian kebijakan nasional.

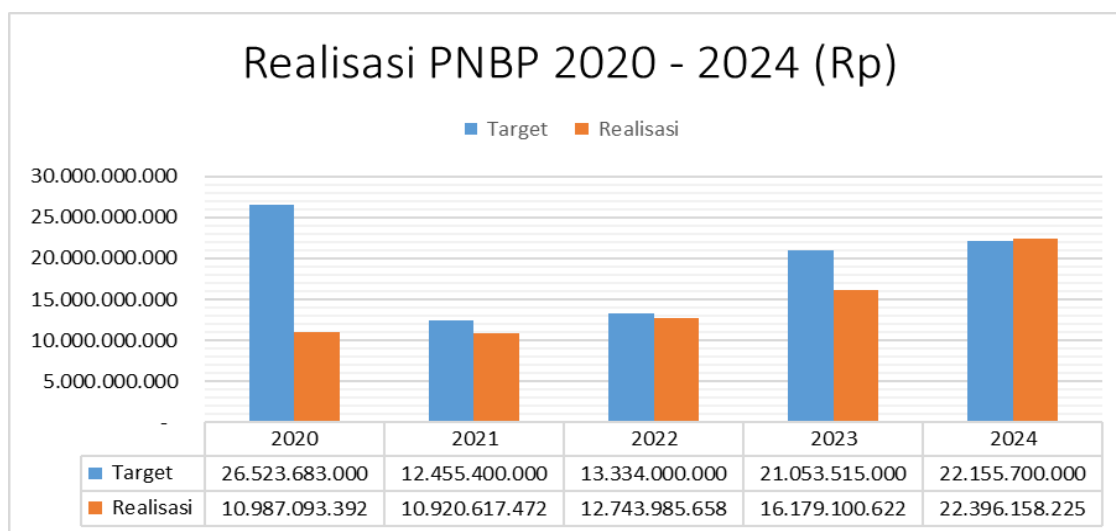
Pada tahun 2020, realisasi belanja lebih difokuskan pada penanganan dampak pandemi, sehingga sebagian besar anggaran dialokasikan untuk belanja kesehatan, bantuan sosial, serta dukungan terhadap sektor ekonomi terdampak. Akibatnya, proporsi belanja operasional meningkat signifikan dibandingkan belanja modal.

Memasuki tahun 2021, fokus belanja mulai beralih menuju pemulihan ekonomi dan penguatan layanan publik. Pemerintah mulai menyeimbangkan kembali porsi belanja operasional dan belanja modal dengan tetap menjaga efisiensi pelaksanaan program.

Pada tahun 2022 dan 2023, tren realisasi menunjukkan peningkatan yang lebih stabil. Hal ini didorong oleh membaiknya aktivitas ekonomi, optimalisasi pendapatan daerah, serta implementasi kebijakan efisiensi anggaran. Belanja diarahkan untuk mendukung program prioritas, termasuk pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan kualitas pendidikan, dan digitalisasi layanan pemerintahan.

Sementara itu, pada tahun 2024, proyeksi realisasi belanja menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kapasitas fiskal, serta komitmen pemerintah dalam mendorong pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan terutama terjadi pada belanja operasional untuk mendukung keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Secara keseluruhan, kinerja realisasi belanja tahun 2020–2024 menunjukkan arah positif dengan pengelolaan keuangan yang semakin efisien, adaptif terhadap tantangan, dan berorientasi pada hasil pembangunan yang berkelanjutan.

V. Capaian PNBPN BLU (Tahun 2020 – 2024)



Tahun 2020 ditandai dengan optimisme penetapan Target PNBPN tertinggi dengan pertimbangan komponen Tarif BLU yang baru diterapkan sebesar Rp26.523.683.000, namun Realisasi pada tahun tersebut hanya mencapai Rp10.987.093.000, menyisakan selisih kurangnya penyerapan yang sangat besar. Kondisi ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas Lalu Lintas penumpang dan penerbangan secara drastis, menyebabkan Target yang sudah ditetapkan di awal tahun menjadi tidak realistis dan tidak tercapai.

Pada tahun 2021 dan 2022, Target PNBPN dilakukan penyesuaian secara lebih konservatif dan moderate, masing-masing sebesar Rp12.455.400.000 dan Rp13.334.000.000. Pada periode ini, kinerja Realisasi menunjukkan peningkatan yang positif dan mendekati Target, dengan rasio realisasi mencapai lebih dari 80%, menandakan mulai adanya pemulihan ekonomi makro dan aktivitas lalu lintas angkutan udara (LLAU).

Pencapaian optimal terjadi pada tahun 2023 dan 2024, di mana Target PNBPN ditetapkan naik sebesar sebesar Rp22.155.700.000. Realisasi pada tahun ini berhasil melampaui Target, mencapai Rp22.396.158.000. Hasil over-target ini menunjukkan keberhasilan strategi optimalisasi pendapatan pasca-pandemi dan tingginya efektivitas dan produktivitas operasional pelayanan BLU, menjadikan tahun 2024 sebagai tahun dengan kinerja PNBPN terbaik selama periode RSB 2020 – 2024 dan analisis laporan ini.

Secara keseluruhan, meskipun periode RSB sebelumnya awal mengalami kontraksi menghadapi tantangan penyerapan akibat bencana non alam pandemic covid19 lalu Target yang terlalu tinggi, namun dengan efisiensi dan produktivitas pelayanan BLU, kinerja BLU menunjukkan upaya dan keberhasilan realisasi keuangan dan penerimaan BLU yang meningkat dan tren positif pemulihan pasca pandemi.

LAMPIRAN II

ANALISA STRATEGIS DAN PROGRAM SERTA

KEGIATAN KEBANDARUDARAAN

5 (LIMA) TAHUN KE DEPAN

(2025 – 2029)

1. Penjelasan SWOT

PENJELASAN ANALISA SWOT KEKUATAN ATAU *STRENGTHS*

SWOT	ELEMEN		BOBOT	RATING	NILAI
KEKUATAN	1	Posisi strategis bandar udara melayani wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan utara dengan 5 kabupaten sekitarnya (<i>demand</i>)	0,17	6	1,02
	2	Sinergitas dan kolaborasi dengan pemerintah daerah serta Forkopimda	0,15	3	0,30
	3	Status,Penguasaan dan pemanfaatan lahan bandar udara yang luas & Potensial	0,17	4	0,68
	4	Ketersediaan fasilitas/prasarana Bandara yang memadai (sesuai standar)	0,17	4	0,51
	5	Penguatan Regulasi pendukung Kebandarudaraan	0,17	2	0,51
	6	Kualitas dan Kuantitas SDM yang kompeten dan berintegritas	0,17	3	0,68
TOTAL			1,00		3,70

Berbagai Potensi sumber daya (*Resources*) dan tata kelola yang dimiliki BLU UPBU Kelas I Kalimantan, baik eksisting yang sudah maupun yang belum dimanfaatkan, yang mana apabila diberdayakan akan memberikan kinerja yang lebih baik sehingga bisa memberikan kontribusi kepada tujuan dan sasaran pembangunan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Posisi Strategis Geografis Kantor BLU UPBU Kelas I Kalimantan yang melayani 2 (dua) Propinsi yaitu Propinsi Kaltara dan Kaltim, serta meliputi 6 (enam) Kabupaten yaitu Berau, Kutai Timur, Bulungan, Malinau, dan Tana Tidung.
2. Sinergitas dan Kolaborasi yang harmonis dengan pemerintah daerah dan Forkopimda. Hal ini memastikan kelancaran operasional Bandar Udara, di mana didukung pengamanan kewilayahan dan optimalisasi pergerakan penumpang dan kargo di daerah.
3. Status,Penguasaan dan pemanfaatan lahan bandar udara yang luas & Potensial. Lahan / tanah merupakan salah satu aset bandar udara yang sangat penting ditambah status Kepemilikan lahan bandar udara yang telah bersertifikat memberikan kekuatan dan kepastian hukum dalam penguasaan dan komersialisasi lahan sehingga dapat mencegah terganggunya operasional penerbangan dan meningkatkan potensi kerja sama lahan di bandar udara.
4. Ketersediaan fasilitas/prasarana Bandara yang memadai (sesuai standar). Keunggulan Fasilitas Sarpras guna pelayanan kepada Operator penerbangan membuat keyakinan penuh bagi maskapai untuk beroperasi membuka rute-rute penerbangan.
5. Penguatan Regulasi pendukung Kebandarudaraan. Memperhatikan peran dan fungsi penting bandar udara dalam sektor transportasi daerah, kegiatan

pembangunan/pengembangan bandar udara perlu didukung oleh regulasi yang berlaku. Beberapa regulasi pendukung pengembangan bandar udara tertuang dalam dokumen perencanaan (*Master Plan*).

6. Kualitas dan Kuantitas SDM yang kompeten dan berintegritas. Sumber daya ini sangat penting dalam menjalankan operasional Kebandarudaraan dengan baik, lancar serta memastikan tata kelola keuangan Badan Layanan Umum lebih handal dan Akuntabel serta berkelanjutan (*Sustainable*)

KELEMAHAN ATAU *WEAKNESS*

SWOT	ELEMEN		BOBOT	RATING	NILAI
KELEMAHAN	1	Kuantitas dan kualitas SDM operasional yang terbatas / memenuhi ABK	0,20	2	0,40
	2	Komersialisasi / Pemanfaatan aset BLU yang <i>idle</i> belum optimal	0,20	3	0,60
	3	Terbatasnya pembiayaan / investasi pembangunan Bandara melalui APBN	0,20	1	0,20
	4	Keterbatasan pengembangan inovasi teknologi kebandarudaraan	0,20	2	0,40
	5	Pelayanan interkoneksi multimoda transportasi pengguna jasa belum optimal	0,20	2	0,40
TOTAL			1,00		-2,00

Adalah berbagai sumber daya (*resources*) dan tata kelola yang dimiliki BLU UPBU Kelas I Kalimantan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kuantitas dan kualitas SDM Operasional yang terbatas & belum memenuhi ABK.
BLU UPBU Kelas I Kalimantan saat ini sesuai Analisa Beban Kerja (ABK) termasuk kekurangan kuantitas dan kualitas SDM, yang berarti jumlah tenaga kerja kurang memadai, dan kompetensinya belum sepenuhnya memenuhi standar untuk mendukung operasional serta pengelolaan Bandar Udara secara optimal.
2. Komersialisasi / Pemanfaatan aset BLU yang *idle* belum optimal.
Keterbatasan nilai jual dan lokasi obyek aset serta kurangnya minat investasi dari para pelaku usaha lokal dan nasional menyebabkan belum maksimalnya komersialisasi Aset BLU terutama lahan – lahan nganggur (*Idle*).
3. Terbatasnya pembiayaan / investasi pembangunan Bandara melalui APBN.
Besarnya nilai investasi pengembangan fasilitas Sarpras Kebandarudaraan membuat alokasi anggaran belanja bandara menjadi besar dan kondisi aset sarpras eksisting yang sudah “tua” dan habis masa manfaatnya, menyebabkan BLU UPBU Kelas I Kalimantan membutuhkan dukungan dari APBN guna pengembangan Kebandarudaraan. Ditambah dengan kebijakan pemerintah di sektor Transportasi Udara.
4. Keterbatasan pengembangan inovasi teknologi kebandarudaraan.
Kebutuhan layanan yang sesuai teknologi kekinian dan sesuai dengan standar pelayanan membuat dinamika tata kelola bandara, ditambah adanya kendala di Penyedia jasa dan anggaran pengembangannya
5. Pelayanan interkoneksi multimoda transportasi pengguna jasa belum optimal.
Meningkatnya aktivitas penumpang dan wisatawan di BLU UPBU Kelas I Kalimantan membuat kebutuhan akan integrasi moda transportasi seperti darat dan laut naik

juga, namun kondisi ini belum dibarengi oleh kesiapan program Dinas Perhubungan terkait atas kebutuhan pasar.

PELUANG ATAU OPPORTUNITIES

SWOT	ELEMEN		BOBOT	RATING	NILAI
PELUANG	1	Kerjasama dengan mitra strategis, Investor nasional dan lokal serta pengusaha Usaha BLU dengan Swakelola	0,16	3	0,48
	2	Keunggulan Destinasi wisata Lokal yang sangat Potensial dikembangkan	0,14	4	0,56
	3	Pergerakan komoditas kargo regular dan ekspor melalui program <i>National Logistic Ecosystem</i> (NLE) dari Bandara	0,16	5	0,80
	4	Pengembangan Propinsi Kaltim sebagai IKN dan peningkatan industri-industri di sekitar Kabupaten Berau	0,15	4	0,60
	5	Kepemilikan tanah yang telah bersertifikat	0,10	1	0,10
	6	Regulasi Stimulus di bidang sektor Transportasi Udara	0,13	2	0,26
	7	Komoditas – komoditas Berau yang unggul dan bernilai jual ekspor, seperti Perkebunan, Pertanian dan Perikanan	0,16	2	0,32
TOTAL			1,00		3,14

Adalah berbagai kondisi, tata kelola dan kegiatan di luar organisasi, yang apabila dioptimalkan akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kegiatan di dalam organisasi. Peluang yang dimiliki Kantor BLU UPBU Kelas I Kalimantan diantaranya:

1. Kerjasama dengan mitra strategis, Investor nasional dan lokal serta pengusaha Usaha BLU dengan Swakelola
Kerjasama strategis diantaranya dengan maskapai penerbangan, penyedia jasa transportasi antarmoda, investasi investor dalam penyediaan jasa layanan lainnya akan meningkatkan pendapatan BLU dan berdampak kepada pelayanan bandar udara.
2. Keunggulan Destinasi wisata Lokal yang sangat Potensial dikembangkan
Destinasi unggulan obyek pariwisata potensial dan unggul menjadi salah satu penyebab mobilitas penumpang. Hal ini akan memacu pertumbuhan pergerakan pesawat dan penumpang di bandar udara menjadi meningkat, khususnya penumpang wisatawan domestik maupun internasional.
3. Pergerakan komoditas kargo regular dan ekspor melalui program *National Logistic Ecosystem* (NLE) dari Bandara
Pergerakan kargo regular / rumah tangga yang meningkat setiap tahun dan program NLE yang membantu memudahkan pergerakan kargo ekspor akan meningkatkan tonase kargo.
4. Pengembangan Propinsi Kaltim sebagai IKN dan peningkatan industri-industri di sekitar Kabupaten Berau Kalimantan Timur Sebagai Lokasi Ibu Kota Negara baru akan menarik minat para investor untuk menciptakan lapangan kerja dan industry – industry

pendukung IKN, dan Kabupaten Berau memiliki faktor geografis yang strategis untuk menunjang pengembangan IKN. Dan ini berdampak kepada sektor ekonomi dan pariwisata ke depannya.

5. Kepemilikan tanah yang telah bersertifikat

Status yang *clean and clear* lahan Bandara, khususnya yang potensial dikomersialkan akan memberikan keyakinan kepada calon mitra untuk berinvestasi di BLU UPBU Kelas I Kalimantan.

6. Regulasi Stimulus di bidang sektor Transportasi Udara

Berbagai Regulasi Stimulus Pemerintah di bidang ekonomi, luar negeri, dan lain-lain akan berdampak terhadap sub sektor transportasi udara. Beberapa kebijakan ekonomi yang berpengaruh positif terhadap perkembangan dunia penerbangan antara lain penurunan tingkat inflasi, penurunan harga BBM Avtur

7. Komoditas – komoditas Berau yang unggul dan bernilai jual ekspor, seperti Perkebunan, Pertanian dan Perikanan

Berdasarkan data produksi dari BPS dan Dinas terkait, komoditas lokal sangat unggul secara kuantitas dan kualitas, dan eksisting sudah di ekspor melalui moda darat dan laut. Eksisting sudah implementasi NLE dan Komoditas bisa dioptimalkan ekspor langsung dari bandara kalimaranau.

ANCAMAN ATAU THREATS

SWOT	ELEMEN		BOBOT	RATING	NILAI
ANCAMAN	1	Potensi Anomali cuaca ekstrem sekitar Bandara	0,20	2	0,40
	2	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan operasi penerbangan	0,25	2	0,50
	3	Aksesibilitas / Infrastruktur jalan darat menuju bandara / Kabupaten Berau berpotensi rusak	0,25	2	0,50
	4	Inflasi barang / harga lokal (kemahalan) yang berpotensi menurunkan daya beli masyarakat	0,30	3	0,90
TOTAL			1,00		-2,40

Adalah unsur-unsur di luar kendali organisasi Kantor BLU UPBU Kelas I Kalimantan yang bersifat kontra produktif (potensi tantangan / menghambat). Adapun Tantangan/ancaman yang dimiliki diantaranya:

1. Potensi Anomali cuaca ekstrem sekitar Bandara

Kondisi alam Berau yang seringkali adanya *Groud Fog* (kabut Pagi) dan hujan lebat beserta angin kencang menyebabkan tantangan bagi aktivitas penerbangan

2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan operasi penerbangan

Kondisi lingkungan sekitar yang kadang-kadang belum kondusif atau adanya kesadaran terhadap kegiatan yang membahayakan penerbangan seperti bermain layang-layang dan polusi asap pembakaran sampah

3. Aksesibilitas / Infrastruktur jalan darat menuju bandara / Kabupaten Berau

Kondisi cuaca ekstrem di Berau yang seringkali berpengaruh kepada menurunnya (cepat rusak) dari kualitas infrastruktur Jalan darat akses menuju dan keluar wilayah berau, akhirnya berdampak pada mobilitas penumpang

4. Inflasi barang / harga lokal (kemahalan) yang menurunkan daya beli masyarakat. Harga dan biaya hidup yang lebih tinggi / mahal di kabupaten Berau, berpotensi menurunkan daya beli masyarakat untuk menggunakan jasa transportasi udara.

ANALISIS TOWS

TOWS MATRIKS	STRENGTHS/KEKUATAN >Posisi strategis bandar udara melayani wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan utara dengan 5 kabupaten sekitarnya (<i>demand</i>) >Sinergitas dan kolaborasi dengan pemerintah daerah serta Forkopimda >Status,Penguasaan dan pemanfaatan lahan bandar udara yang luas & Potensial >Ketersediaan fasilitas/prasarana Bandara yang memadai (sesuai standar) >Penguatan Regulasi pendukung Kebandarudaraan	WEAKNESS/KELEMAHAN >Kuantitas dan kualitas SDM operasional yang terbatas / memenuhi ABK >Komersialisasi / Pemanfaatan aset BLU yang <i>idle</i> belum optimal >Terbatasnya pembiayaan / investasi pembangunan Bandara melalui APBN >Keterbatasan pengembangan inovasi teknologi kebandarudaraan >Pelayanan interkoneksi multimoda transportasi pengguna jasa belum optimal
OPPORTUNITIES/PELUANG >Kerjasama dengan mitra strategis, Investor nasional dan lokal serta perusahaan Usaha BLU dengan Swakelola >Keunggulan Destinasi wisata Lokal yang sangat Potensial dikembangkan >Pergerakan komoditas kargo regular dan ekspor melalui program <i>National Logistic Ecosystem</i> (NLE) dari Bandara >Pengembangan Propinsi Kaltim sebagai IKN dan peningkatan industri-industri di sekitar Kabupaten Berau >Kepemilikan tanah yang telah bersertifikat >Regulasi Stimulus di bidang sektor Transportasi Udara >Komoditas – komoditas Berau yang unggul dan bernilai jual ekspor,	SO STRATEGIS (ADVANCEMENT) >Menyakinkan keunggulan lokasi strategis dan tingginya lalu lintas udara kepada investor untuk berinvestasi di Bandar Udara; >kerjasama strategis dengan Pemda & Dispar terkait Branding dan Promosi peningkatan wisatawan >Pengembangan kargo udara dengan pemberian tarif yang ekonomis dan efisien > Kerjasama dan gencar promosi dengan perusahaan / korporasi industry-industri sekitar bandara >Kerjasama strategis BLU guna pemanfaatan aset dengan skema sewa, KSO, KSP, BGS atau BSG; >Promosi gencar kepada pasar potensial melalui media-media terkait kebijakan di sektor transportasi udara	WO STRATEGIES (OVERCOME WEAKNESS) >Peningkatan Kerjasama Diklat dengan institusi Pendidikan Penerbangan terkait kompetensi dan sertifikasi >Peningkatan pelayanan jasa kebandarudaraan melalui skema kerjasama KSO atau KSM >Dukungan Pembiayaan APBN dalam revitalisasi Sarpras Bandara khususnya Sisi udara, terminal penumpang dan Fasilitas Kargo > Peningkatan kolaborasi dan sinergitas dengan pemangku kebijakan (Pemda), stakeholder, dan pengusaha dalam optimisasi peningkatan pariwisata dan peningkatan pergerakan komoditas kargo local >Pemanfaatan teknologi informasi untuk tata kelola

seperti Perkebunan, Pertanian dan Perikanan	>Kolaborasi dengan Pemda dan Dinas, stakeholder dan pengusaha komoditas unggulan local terkait keunggulan ekspor via kargo	keuangan yang akuntabel dan mengurangi potensi <i>fraud</i>
THREATS/ANCAMAN	ST STRATEGIS (AVOID THREATS)	WT STRATEGIES (AVOID OVERCOME)
>Potensi Anomali cuaca ekstrem sekitar Bandara >Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan operasi penerbangan >Aksesibilitas / Infrastruktur jalan darat menuju bandara / Kabupaten Berau berpotensi rusak >Inflasi barang / harga lokal (kemahalan) yang berpotensi menurunkan daya beli masyarakat	>Penguatan kolaborasi dengan maskapai dan stakeholder penyedia data informasi cuaca dan navigasi penerbangan > Sosialisasi peraturan dan program keamanan dan keselamatan penerbangan; >Penguatan dukungan anggaran APBD terkait aksesibilitas infrastruktur yang membantu mobilitas masyarakat >penggunaan Fleksibilitas kerja sama dan pemberian tarif BLU serta relaksasi kepada mitra dan pengguna jasa yang berdampak pada penguatan daya beli	> Prioritas anggaran untuk peningkatan kualitas SDM yang multitalenta & multitasking >Evaluasi komprehensif terkait implementasi layanan jasa dan perusahaan di bandar udara >Optimalisasi pembiayaan Investasi dari Mitra / Investor / dari Saldo Kas BLU (fleksibilitas) >Penguatan Program integrasi Multimoda Lokal.

2. Strategi

BLU UPBU Kelas I Kalimantan, yang mana berperan sebagai gerbang ekonomi, alih moda transportasi, dan berfungsi sebagai Bandar Udara pemerintahan serta lokasi yang mencakup Provinsi dan 5 Kabupaten, yang akan meningkatkan konektivitas intra dan antarwilayah. Di mana, banyaknya komoditas unggulan yang berpotensi diekspor via Bandara Kalimantan, sumber daya alam dan pariwisata kabupaten berau yang potensial mendatangkan wisatawan, pengembangan IKN dan regional Kalimantan Timur, pembangunan industri - industri besar padat karya tenaga kerja di sekitar Kabupaten Berau serta pusat pemerintahan dan perekonomian Kalimantan Utara berjarak 2 jam perjalanan darat. Pengembangan wilayah sekitar bandar udara sehingga kolaborasi dengan pemerintah daerah menjadi sangat vital. Berikut ini strategi BLU UPBU Kelas I Kalimantan untuk meningkatkan layanan :

NO	SARANA DAN PRASARANA	TAHUN PENGEMBANGAN/UNIT						SUMBER ANGGARAN
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	BLU Mart/Waralaba	250.000.000						BLU
2	Sport Centre	1.250.000.000	250.000.000					BLU
3	Pujasera Outdoor		225.000.000					BLU
4	Car wash		200.000.000					BLU
5	Pusat Kebugaran			2.500.000.000				RM
6	Renovasi & Pembangunan Guest House Hotel Penumpang				850.000.000			RM
7	Pembangunan Gedung Serbaguna					2.500.000.000		RM
8	Pergudangan cargo dan E- Commerce						4.500.000.000	RM
9	Pusat Hiburan (Karaoke dan Bilyard)						750.000.000	BLU
TOTAL		1.500.000.000	675.000.000	2.500.000.000	850.000.000	2.500.000.000	5.250.000.000	

No	Fasilitas/Layanan	2025	2026	2027	2028	2029	2030	Remarks
Pengembangan Di Luar Area Bandar Udara								
1.	Renovasi & Pembangunan Guest House Hotel Penumpang				✓			BSG, BGS, KSO, KSM
2.	Sport Center	✓						BSG, BGS, KSO, KSM
3.	Pembangunan Pusat Kebugaran			✓				BSG, BGS, KSO, KSM
4.	Pembangunan Gedung Serbaguna					✓		BSG, BGS, KSO, KSM
5.	Pergudangan cargo dan E-Commerce						✓	BSG, BGS, KSO, KSM
Pengembangan Layanan Usaha Melalui Pembentukan Unit Usaha BLU								
1.	BLU Mart/Waralaba	✓	✓					Unit Usaha BLU
2.	Pujasera Outdoor		✓					Unit Usaha BLU
3.	Car Wash		✓					Unit Usaha BLU
4.	Pusat Hiburan (Karaoke dan Bilyard)						✓	Unit Usaha BLU

Rencana strategi peningkatan pendapatan layanan mengacu pada potensi letak geografis dari BLU UPBU Kelas I Kalimantan yang mencakup 2 (dua) Provinsi dan 5 (lima) Kabupaten, yang akan meningkatkan konektivitas intra dan antarwilayah. Rencana strategi peningkatan pendapatan layanan ini bersumber pada dana APBN dan BLU.

3. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Kebandarudaraan Kalimantan Tahun 2025 - 2029

NO.	PROGRAM / UNIT PELAKSANA TEKNIS / URAIAN KEGIATAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
I				134.370.928.000
	PROGRAM PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS			134.370.928.000
	INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS TRANSPORTASI UDARA			121.968.128.000
1	Pekerjaan Cut and Fill Pemenuhan Standar Runway Strip area TH 01	1 PKT	24.969.000.000	24.969.000.000
2	Pekerjaan Pelebaran Apron B Dengan Rigid Termasuk Pergeseran AFL dari semula 318 m x 200 m menjadi 363 m x 200 m (45mx200m)	1 PKT	20.368.523.000	20.368.523.000
3	Pembuatan Jalan Inspeksi	1 PKT	10.089.843.000	10.089.843.000
4	Pembuatan Bangunan Operasional Tipe 36 Kopel (20 Unit) dan Mess Pegawai Tipe 1 (1 Unit) Termasuk Meubelair	1 PKT	8.833.860.000	8.833.860.000
5	Pekerjaan pembuatan Kanopi Terminal are Pick-Up Zone	1 PKT	4.641.328.000	4.641.328.000
6	Pembuatan Pagar Sisi Udara dengan BRC	1 PKT	2.690.625.000	2.690.625.000
7	Pembuatan Gedung EOC (200 m2) Beserta Kelengkapannya	1 PKT	2.750.000.000	2.750.000.000
8	Pengadaan dan Pemasangan System Conveyor Belt	1 PKT	2.750.000.000	2.750.000.000
9	Pengadaan dan Pengiriman Mobil Tangga Skylift	1 PKT	1.650.000.000	1.650.000.000
10	Pengadaan Wheel Tractor dan Rotary Mower	1 PKT	880.000.000	880.000.000
11	Pengadaan dan pemasangan Flood Light Tiang Tiga	4 UNIT	385.000.000	1.540.000.000
12	Penggantian dan Perbaikan RTIL	1 PKT	495.000.000	495.000.000
13	Pemenuhan Peralatan Kategori PKP-PK	1 PKT	330.000.000	330.000.000
14	Pembangunan Area Pergudangan Kargo (400 M2) dan Perbaikan Halaman Parkir (800 M2)	1 PKT	2.690.625.000	2.690.625.000
15	Pelapisan Jalan masuk Bandara dan Jalan Operasional	1 PKT	4.305.007.000	4.305.007.000
16	Renovasi Gedung Kantor Lama menjadi Mess PPPK	1 PKT	1.375.000.000	1.375.000.000
17	Pengadaan dan Pemasangan Videotron	1 PKT	5.354.000.000	5.354.000.000
18	Pengadaan dan Pemasangan Sistem Portal Parkir	2 UNIT	275.000.000	550.000.000
19	Pengadaan dan Pemasangan Mesin Kasir Konsesi	1 PKT	220.000.000	220.000.000
20	Pengadaan dan Pemasangan Sistem Antrian Taksi	1 PKT	220.000.000	220.000.000
21	Pengadaan, Penggantian, dan Pemasangan AC Terminal Penumpang	1 PKT	6.381.430.000	6.381.430.000
22	Pengadaan dan Pemasangan UPS 200 kVa (AFL, Pertamina, AIRNAV, BMKG, Gedung Operasional, Kantor Administrasi, dan sebagian lampu jalan)	1 PKT	2.221.331.000	2.221.331.000
23	Pengadaan dan Pemasangan Water Treatment Plant termasuk penggantian jalur pipa distribusi air	1 PKT	1.444.974.000	1.444.974.000
24	Pengadaan dan Pemasangan CCR 5 kVa (PAPI)	1 PKT	350.000.000	350.000.000
25	Rehabilitasi dan Beautifikasi Gedung Terminal Penumpang	1 PKT	4.520.251.000	4.520.251.000
26	Rehab Gedung Administrasi	1 PKT	2.690.625.000	2.690.625.000
27	Pengadaan dan Pemasangan Self Check-in Kiosk	4 UNIT	285.000.000	1.140.000.000
28	Pengawasan Pengembangan Bandar Udara	1 PKT	1.806.706.000	1.806.706.000
29	Jasa Konsultasi Pengusulan program Kegiatan	1 PKT	110.000.000	110.000.000
30	Penyusunan Laporan RKL RPL	1 PKT	200.000.000	200.000.000
31	Studi RTT Sisi Udara dan Sisi Darat	1 PKT	2.750.000.000	2.750.000.000
32	Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup (Pertek Andalalin)	1 PKT	1.650.000.000	1.650.000.000
				-
	KESELAMATAN DAN KEAMANAN TRANSPORTASI UDARA			12.402.800.000
1	Lanjutan Pengadaan dan Pemasangan IP CCTV Terminal (47 Unit)	1 PKT	2.240.000.000	2.240.000.000
2	Pengadaan dan Pemasangan Xray Bagasi Multiview Dengan Aplikasi TIP dan Automatic Thread Detection	1 UNIT	3.696.000.000	3.696.000.000
3	Pengadaan dan Pemasangan Xray Cabin Multiview Dengan Aplikasi TIP dan Automatic Thread Detection	1 UNIT	2.576.000.000	2.576.000.000
4	Pengadaan dan Pemasangan WTMD	4 UNIT	235.200.000	940.800.000
5	Pengadaan Comando Car	1 PKT	880.000.000	880.000.000
6	Peralatan Penunjang PKP-PK (Watch Room)	1 PKT	220.000.000	220.000.000
7	Pelatihan PKD Full Scale	1 PKT	880.000.000	880.000.000
8	Amandemen ASP, AEP, AM, dan AIP	1 PKT	220.000.000	220.000.000
9	Pengadaan dan Pengiriman Kendaraan Ambulance Beserta Kelengkapannya	1 PKT	750.000.000	750.000.000

LAMPIRAN III
PROYEKSI LAYANAN DAN KEUANGAN
5 (LIMA) TAHUN KE DEPAN
(2025 – 2029)

1. Asumsi Makro dan Mikro

a. Asumsi Makro

Asumsi makro dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi nasional adalah 3,1% sebagaimana tercantum dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2025 (Pemutakhiran).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor budaya dan faktor sumber daya modal.

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025 (RKPT) dijelaskan bahwa pertumbuhan produk domestik bagian transportasi, akan ada pertumbuhan dalam rentang 6,4 – 6,9, yang mana dengan besarnya investasi pemerintah terhadap pembiayaan Bandar Udara (sumber daya modal) akan memacu atau menggerakkan sector perekonomian dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan besarnya belanja Pemerintah untuk sub sektor transportasi Udara.

b. Asumsi Mikro

Asumsi mikro dipengaruhi oleh asumsi belanja dari APBN, asumsi tarif, asumsi volume pelayanan dan asumsi pemenuhan SDM Bandar Udara.

No.	Uraian Asumsi Mikro	Pengaruh Asumsi Mikro
1.	Asumsi Pendapatan dari APBN	BLU masih membutuhkan dukungan anggaran APBN guna operasional kebandarudaraan selama 5 tahun sebesar Rp.144.854.964.940
2.	Asumsi Tarif	- Asumsi tarif jasa kebandarudaraan yang digunakan dalam penyusunan proyeksi pendapatan menggunakan referensi tarif jasa kebandarudaraan PMK Nomor 31 Tahun 2025 tentang Tarif layanan Badan Layanan Umum Unit Penyelenggara Bandar Udara pada Kementerian Perhubungan; - Asumsi tarif jasa terkait bandar udara menggunakan referensi tarif SK Kepala BLU UPBU Kelas I Kalimantan tentang Tarif Layanan;

		- Penyesuaian tarif dilaksanakan sebagai implikasi dan kompensasi atas peningkatan layanan kepada pengguna jasa dengan memperhatikan <i>ability to pay</i> dan <i>willingness to pay</i> dari para calon pengguna jasa / Masyarakat.
3.	Asumsi Volume Pelayanan	Untuk asumsi volume pelayanan, proyeksi didasarkan kepada beberapa hal sebagai berikut: 1. Geografi dan Konektivitas : Pasar mencakup 2 Provinsi dan 5 Kabupaten; 2. Banyaknya komoditas unggulan yang berpotensi diekspor via Bandara Kalimantan; 3. Sumber daya Alam dan Pariwisata Kabupaten Berau yang Potensial mendatangkan wisatawan; 4. Pengembangan IKN dan regional Kalimantan Timur; 5. Pembangunan Industri-industri besar di sekitar Kabupaten Berau; 6. Pusat Pemerintahan dan perekonomian Kalimantan Utara berjarak 2 jam perjalanan darat.
4.	Asumsi Kebutuhan SDM	Asumsi pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan diterapkan di BLU UPBU Kelas I Kalimantan adalah ASN dan PPPK, dan <i>outsourcing</i>

2. Proyeksi Layanan

a. Proyeksi Pelayanan Jasa Kebandarudaraan

	2025			2026			2027			2028			2029		
	DATANG	BERANGKAT	JUMLAH	DATANG	BERANGKAT	JUMLAH	DATANG	BERANGKAT	JUMLAH	DATANG	BERANGKAT	JUMLAH	DATANG	BERANGKAT	JUMLAH
PENUMPANG	207.850	207.850	415.700	242.250	242.250	484.500	268.600	268.600	537.200	280.650	280.650	561.300	302.550	302.550	605.100
PESAWAT	2.555	2.555	5.110	2.740	2.740	5.480	2.780	2.780	5.560	2.842	2.843	5.685	2.868	2.868	5.736
KARGO	825.000	825.000	1.650.000	1.359.400	390.600	1.750.000	1.459.740	400.260	1.860.000	1.569.120	410.880	1.980.000	1.689.450	420.550	2.110.000

Proyeksi pelayanan jasa kebandarudaraan BLU UPBU Kelas I Kalimantan pada periode 2025 hingga 2029 menunjukkan tren pertumbuhan positif pada seluruh jenis layanan utama, yaitu penumpang, pesawat, kargo, dan pelayanan jasa penunjang (PJPC). Kenaikan volume layanan ini mencerminkan pemulihan dan pertumbuhan berkelanjutan sektor transportasi udara di wilayah Berau Kalimantan Timur, serta meningkatnya peran Bandara Kalimantan sebagai pintu gerbang ekonomi dan logistik di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Jumlah penumpang (datang dan berangkat) diproyeksikan meningkat rata-rata 9–10% per tahun, dari 415.700 orang pada tahun 2025 menjadi 605.100 orang pada tahun 2029.

Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya frekuensi penerbangan, peningkatan mobilitas masyarakat seiring pemulihan ekonomi dan pariwisata pascapandemi, dukungan konektivitas wilayah ke proyek strategis nasional, khususnya IKN. Pertumbuhan ini menandakan bahwa kapasitas terminal penumpang eksisting perlu dioptimalkan dan diproyeksikan akan mencapai utilisasi di atas 80% pada tahun 2029. Jumlah pergerakan pesawat (*take-off dan landing*) diproyeksikan meningkat dari 5.110 pergerakan pada tahun 2025 menjadi 5.736 pergerakan pada tahun 2029, dengan pertumbuhan rata-rata 3% per tahun. Faktor pendorong peningkatan antara lain: bertambahnya jumlah maskapai yang beroperasi, ketersediaan kapasitas apron dan perbaikan fasilitas navigasi udara, dan Potensi pembukaan rute baru. Volume kargo udara diproyeksikan meningkat dari 1.650.000 kg pada tahun 2025 menjadi 2.110.000 kg pada tahun 2029, atau tumbuh rata-rata 6,3% per tahun.

Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas perdagangan dan distribusi logistik khususnya kargo komoditas ekspor di kawasan Kalimantan Timur, Pengembangan sektor industri, pertambangan, dan pariwisata di Kabupaten Berau, Optimalisasi fasilitas Gudang Kargo (Cargo Terminal) dan peningkatan kerja sama dengan maskapai kargo. Peningkatan volume kargo ini diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan layanan aeronautika dan memperkuat posisi Bandara Kalimantan sebagai simpul logistik regional. Volume pelayanan PJPC meningkat signifikan dari 135.720 layanan pada tahun 2025 menjadi 284.634 layanan pada tahun 2029, atau meningkat lebih dari dua kali lipat dalam lima tahun. Pertumbuhan ini sejalan dengan: peningkatan jumlah penumpang dan pergerakan pesawat, implementasi sistem layanan digital, Perbaikan tata ruang dan pelayanan terminal penumpang. Dengan peningkatan ini, kapasitas sumber daya manusia dan teknologi layanan penumpang akan menjadi fokus utama pengembangan pada periode RSB 2025–202

b. Proyeksi SDM

Proyeksi kebutuhan SDM / Pegawai pada BLU UPBU Kelas I Kalimantan tidak terlalu banyak karena mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi operasional serta produktifitas layanan

NO	UNIT	JUMLAH KEBUTUHAN PEGAWAI				
		2026	2027	2028	2029	2030
1.	Pejabat Struktural	-	-	-	-	-
2.	Dewan Pengawas	-	-	-	-	-
3.	Satuan Pemeriksaan Intern	-	-	-	-	-
4.	SubBagian Administrasi Keuangan dan Tata Usaha	1	1	1	1	1
5.	Seksi Bagian Teknik dan Operasi	1	2	1	2	1
6.	Seksi Bagian Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat	1	1	2	1	1
7.	Seksi Bagian Pelayanan dan Kerjasama	1	1	1	1	1
Total Kebutuhan ASN		4	5	5	5	4
Total 2026 – 2030		23				

c. Proyeksi Sarana dan Prasarana

Menunjuk Rencana Induk (*Masterplan*) Bandar BLU UPBU Kelas I Kalimantan, pengembangan sarana prasarana seperti runway, apron dan terminal di kembangkan pada Tahap I (5 tahun) dengan sumber pembiayaan berasal dari APBN karena ketiga prasarana tersebut membutuhkan anggaran yang besar dan akan dilakukan pada tahun 2029.

No	Sarana Prasana Pelayanan	Ukuran (Existing)	Rencana Pengembangan	Tahun	Ukuran	Sumber Dana
1	Runway	2.250 m x 45 m	Runway	2029		APBN
	Apron Alpha	27 m x 100 m	Apron	2029		APBN
	Apron Bravo	318 m x 100 m	Apron	2029		APBN
	Taxiway Alpha	108 m x 15 m	Taxiway	2029		APBN
	Taxiway Bravo	167 m x 23 m	Taxiway	2029		APBN
	Taxiway Charlie	179 m x 23 m	Taxiway	2029		
2	Terminal Penumpang	16.162 m ²	Terminal Penumpang	2029		APBN

Berdasarkan Masterplan BLU UPBU Kelas I Kalimantan, pengembangan sarana dan prasarana pelayanan diarahkan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas layanan kebandarudaraan dalam jangka menengah (2029). Fokus pengembangan diarahkan pada fasilitas sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*), mencakup *runway*, *apron*, *taxiway*, dan terminal penumpang. Seluruh kegiatan pengembangan ini direncanakan dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) karena membutuhkan nilai investasi yang relatif besar serta berhubungan langsung dengan keselamatan penerbangan

d. Rencana Pengembangan BLU UPBU Kelas I Kalimantan

No	Sasaran Strategi	Kegiatan Pengembangan		Satuan	Target Tahun Ke -					
					2025	2026	2027	2028	2029	2030
1.	Penguatan Kemandirian BLU dan Finansial	1.	BLU Mart/Waralaba	Jenis	250.000.000	250.000.000				
		2.	Sport Centre	Paket	1.250.000.000					
		3.	Pujasera Outdoor	Paket		225.000.000				
		4.	Car Wash	Paket		200.000.000				
		5.	Pembangunan Sport Center - Pusat Kebugaran	Paket			2.500.000.000			
		6.	Renovasi & Pembangunan Guest House Hotel Penumpang	Paket				850.000.000		
		7.	Pembangunan Gedung Serbaguna	Paket					2.500.000.000	
		8.	Pergudangan cargo dan E-Commerce	Paket						4.500.000.000
		9.	Pusat Hiburan (Karaoke dan Bilyard)	Paket						750.000.000

3. Proyeksi Keuangan

A. Proyeksi Pendapatan

Perhitungan pendapatan dari pelayanan jasa kebandarudaraan (*aeronautical revenue*) BLU UPBU Kelas I Kalimantan akan menggunakan tarif layanan yang memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh BLU untuk menghasilkan barang/jasa layanan dan mempertimbangkan aspek- aspek sebagai berikut:

- 1) Kontinuitas dan pengembangan layanan;
- 2) Daya beli masyarakat;
- 3) Asas keadilan dan kepatutan;
- 4) Kompetisi yang seha

Sebagai data masukan proyeksi pendapatan maka asumsi awal tarif jasa kebandarudaraan menggunakan tarif yang telah berlaku pada bandar udara dengan skema PPK-BLU sekelas dan pada region yang sama dengan BLU UPBU Kelas I Kalimantan sebagaimana pada lampiran. Sedangkan untuk tarif pelayanan jasa terkait bandar udara (*non-aeronautical*) diasumsikan dengan memperhatikan perbandingan dengan bandara komersial pada regional yang sama, berikut tarif perbandingan tarif awal dan terbaru yaitu PMK 179 tahun 2018 dengan PMK 31 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Peluang Usaha	Satuan	Tarif PMK 179 Tahun 2018	Proyeksi Tarif BLU UPBU Kalimantan PMK 31 Tahun 2025 (2025-2027)	Persentase Kenaikan Tarif	Proyeksi tarif BLU Kalimantan (2028-2029)	Persentase Kenaikan Tarif
1	Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) Penerbangan dalam Negeri (Domestik)	Penumpang	57,000	72,000	26 %	90,000	25 %
2	Jasa Pendaratan Pesawat Udara Penerbangan dalam Negeri (Domestik)						
	a. Bobot Pesawat s.d 40.000 kg	tiap 1.000 kg atau bagiannya	4,000	6,000	50 %	7,500	25 %
	b. Bobot pesawat diatas 40.000 kg	tiap 1.000 kg atau bagiannya	5,000	6,800	36 %	8,500	25 %
	c. Bobot Pesawat diatas 100.000 kg	tiap 1.000 kg atau bagiannya	6,000	7,600	27 %	9,500	25 %
3	Jasa Penempatan Pesawat Udara Penerbangan dalam Negeri (Domestik)	per jam, per ton	500	680	36 %	850	25 %

4	Jasa Penyimpanan	Tiap 1.000 kg atau bagiannya, per 12 jam		1,840	-	2,300	25 %
5	Jasa Pemakaian Garbarata (Aviobridge) Penerbangan dalam Negeri (Domestik)	Per Jam	260,000	280,000	8 %	350,000	25 %
6	Jasa Pemakaian Tempat Pelaporan Keberangkatan (Check-in Counter) Penerbangan dalam Negeri (Domestik)	Per penumpang	1,600	2,400	50 %	3,000	25 %
7	Pelayanan Jasa Kargo dan Pos Pesawat Udara (JKP2U) Penerbangan dalam Negeri (Domestik)	Per kg	50	96	92 %	120	25 %
8	Jasa Penggunaan Bandar Udara untuk Pesawat Udara di Luar Jam Operasi	Per sekali lepas landas/pendaratan	Tarif jasa pendaratan pesawat udara X jumlah jam penggunaan Bandar Udara di luar jam operasi (tarif minimum Rp394.000,00)	Tarif jasa pendaratan pesawat udara X jumlah jam penggunaan Bandar Udara di luar jam operasi (tarif minimum Rp650.000,00)	39.38 %	Tarif jasa pendaratan pesawat udara X jumlah jam penggunaan Bandar Udara di luar jam operasi (tarif minimum Rp650.000,00)	0
9	Jasa Penggunaan Bandar Udara Alternatif (Stand by Alternate Aerodrome) di Luar Jam Operasi	Per sekali lintas sesuai dengan jenis penerbangan dan bobot pesawat udara	33% X tarif jasa pendaratan pesawat udara	33% X tarif jasa pendaratan pesawat udara	0	33% X tarif jasa pendaratan pesawat udara	0

Berdasarkan hasil capaian tarif layanan jasa kebandarudaraan (aeronautika) BLU UPBU Kelas I Kalimantan, terdapat peningkatan pendapatan BLU dikarenakan tarif baru berdasarkan dengan ketentuan dalam PMK Nomor 179 Tahun 2018., yang sebelumnya menggunakan tarif PP 15 Tahun 2016.

Setelah beberapa tahun, terbit PMK Nomor 31 Tahun 2025 tentang Tarif layanan Badan Layanan Umum Unit Penyelenggara Bandar Udara pada Kementerian Perhubungan, yang berisi tentang perubahan tarif baru jasa kebandarudaraan khususnya tarif aeronautika. Namun pihak Kementerian Perhubungan memberikan rekomendasi kenaikan tarif maksimal sebesar 80% dari tarif tertinggi (seperti yang ada pada tabel). Dan BLU UPBU Kelas I Kalimantan memproyeksikan implementasi selama 3 tahun (2025, 2026 dan 2027) menggunakan tarif rekomendasi Kementerian Perhubungan.

Pada tahun 2028 – 2029, BLU UPBU Kelas I Kalimantan akan mengajukan revisi tarif layanan kebandarudaraan menjadi tarif batas tertinggi sesuai dengan PMK Nomor 31 Tahun 2025, guna mengoptimalkan pendapatan BLU menjadi pembiayaan operasional kebandarudaraan.

NO	PELUANG USAHA	SATUAN	TARIF PMK 31 TAHUN 2025	PROYEKSI TARIF BLU UPBU KELAS I KALIMARAU (2025-2029)	PRESENTASE KENAIKAN TARIF
PELAYANAN JASA TERKAIT BANDAR UDARA					
1	KONSESI				
	Konsesi atas Pengusahaan Tanah dan Ruangan	Per konsesioneer	5%	5%	0%
	Konsesi Penyimpanan Kendaraan Bermotor	Per konsesioneer	15%	15%	0%
	Konsesi atas jasa pengemasan barang bawaan (wrapping)	Per konsesioneer	15%	20%	33%
	Konsesi atas kegiatan Ground Handling	Per konsesioneer	15%	15%	0%
	Konsesi kegiatan taxi bandar udara	Per angkutan penumpang	15%	15%	0%
2	TANAH	Per m2	Rp20.000		
RUANGAN					
	Di Dalam Terminal Terbuka Tanpa AC	Per m2/bln	Rp42.000	Rp46.200	10%
	Di Dalam Terminal Tertutup Tanpa AC	Per m2/bln	Rp66.000	Rp72.600	10%
	Di Dalam Terminal Terbuka Dengan AC	Per m2/bln	Rp89.000	Rp97.900	10%
	Di Dalam Terminal Tertutup Dengan AC	Per m2/bln	Rp102.000	Rp112.200	10%
	Di Luar Terminal Terbuka Tanpa AC	Per m2/bln	Rp29.000	Rp31.900	10%

	Di Luar Terminal Tertutup Tanpa AC	Per m2/bln	Rp52.000	Rp57.200	10%
	Di Luar Terminal Terbuka Dengan AC	Per m2/bln	Rp75.000	Rp82.500	10%
	Di Luar Terminal Tertutup Dengan AC	Per m2/bln	Rp99.000	Rp108.900	10%
	Penempatan Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	Per unit/bulan	Rp2.000.000	Rp2.200.000	10%
3	IZIN DAERAH KEAMANAN TERBATAS				
Penyelenggara bandar udara, navigasi dan Penerbangan					
	- Mingguan	Per Orang/Minggu	Rp70.000	Rp70.000	0%
	- Bulanan	Per orang/bulan	Rp100.000	Rp100.000	0%
	- Tahunan	Per orang/tahun	Rp150.000	Rp150.000	0%
Perusahaan terkait dan penunjang penerbangan					
	- Mingguan	Per orang/minggu	Rp75.000	Rp75.000	0%
	- Bulanan	Per orang/bulan	Rp150.000	Rp150.000	0%
	- Tahunan	Per orang/tahun	Rp400.000	Rp400.000	0%
Instansi penyelenggara pemerintahan di bandar udara					
	- Mingguan	Per orang/minggu	Rp60.000	Rp60.000	0%
	- Bulanan	Per orang/bulan	Rp100.000	Rp100.000	0%
	- Tahunan	Per orang/tahun	Rp150.000	Rp150.000	0%
Umum					
	- Mingguan	Per orang/minggu	Rp100.000	Rp100.000	0%
	- Bulanan	Per orang/bulan	Rp300.000	Rp300.000	0%
	- Tahunan	Per orang/tahun	Rp2.500.000	Rp2.500.000	0%

	Penyelenggara bandar udara, navigasi dan penerbangan	Per kendaraan/tahun	Rp200.000	Rp200.000	0%
Kendaraan Perusahaan terkait dan penunjang penerbangan					
	- Mingguan	Per kendaraan/minggu	Rp30.000	Rp30.000	0%
	- Bulanan	Per kendaraan/bulan	Rp50.000	Rp50.000	0%
	- Tahunan	Per kendaraan/tahun	Rp200.000	Rp200.000	0%
Kendaraan Instansi penyelenggara pemerintahan di bandar udara					
	- Bulanan	Per kendaraan/bulan	Rp30.000	Rp30.000	0%
	- Tahunan	Per kendaraan/tahun	Rp100.000	Rp100.000	0%
Shooting film, Pemotretan dan Promosi					
	Shooting film	Per hari	Rp2.500.000	Rp2.500.000	0%
	Pemotretan Bandar Udara	Per jam	Rp500.000	Rp500.000	0%
	Promosi	Per kegiatan/hari	Rp500.000	Rp500.000	0%
4	REKLAME				
Kotak Neon (neon box) status sisi pandang					
	Dalam terminal	Per m2/bln	Rp175.000	Rp192.500	10%
	Luar terminal	Per m2/bln	Rp125.000	Rp137.500	10%
	Papan reklame (Billboard)	Per m2/bln	Rp150.000	Rp165.000	10%
	Kereta dorong (Trolley)	Per unit/bln/sisi pandang	Rp50.000	Rp55.000	10%
	Video Tron/LED TV	Per hari	Rp1.500.000	Rp1.650.000	10%
	Spanduk/Banner	Per unit/hari	Rp. 100.000	Rp. 110.000	10%
5	Penggunaan Air Bandar Udara	Per M3/bln	110% dari tarif PAM	Rp100.000	0%
6	Penggunaan Listrik Bandar Udara	Per KWH/bln	110% dari tarif PLN	110% dari tarif PLN	0%

- **Proyeksi Pendapatan Tahun 2025 – 2029 BLU UPBU Kelas I Kalimantan**

NO	SUMBER PENDAPATAN	TAHUN				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	Pelayanan Jasa Kebandarudaraan	14.623.686.400	17.147.588.000	18.865.285.488	20.507.843.000	22.161.253.000
2	Pelayanan Jasa Terkait Bandar Udara	8.065.740.660	10.627.392.000	10.624.370.512	10.837.626.000	11.055.146.400
3	Pendapatan BLU Lainnya	40.542.000	41.020.000	86.394.000	86.394.000	86.394.000
TOTAL PNPB		22.729.969.060	27.816.000.000	29.576.050.000	31.431.863.000	33.302.793.400

Proyeksi pendapatan tersebut tidak hanya tergantung kepada penyesuaian tarif, namun lebih terkait dengan bagaimana terpenuhinya target produksi layanan penerbangan. Target produksi layanan penerbangan dapat terpenuhi dengan adanya peningkatan layanan kepada calon pengguna jasa baik penumpang, maskapai maupun pergerakan kargo.

Rincian Proyeksi Pendapatan Pelayanan Jasa Kebandarudaraan dan Pendapatan Jasa terkait Bandar Udara) BLU UPBU Kelas I Kalimantan

Kode	Program / Kegiatan / Sumber Pendapatan	2025		2026		2027		2028	2029
		Target	Prognosa	Target	Prognosa	Target	Prognosa	Target	Target
	Sumber Pendapatan :	22.729.969.000	22.729.969.000	27.816.000.000	27.816.000.000	29.576.050.000	29.576.050.000	31.431.863.000	33.302.794.000
	Pelayanan Jasa Kebandarudaraan	14.623.686.400	14.677.985.166	17.147.588.000	17.147.588.000	18.865.285.488	18.865.285.488	20.507.843.000	22.161.253.600
424115	PJP2U	12.307.383.000	12.408.900.000	14.694.201.000	14.694.201.000	16.236.400.000	16.149.600.000	17.812.800.000	18.864.000.000
424115	Pendaratan	427.797.000	429.256.000	788.703.000	788.703.000	793.228.821	793.228.821	795.100.500	800.100.000
424115	Penempatan	284.416.000	285.642.000	230.175.000	230.175.000	236.315.667	236.315.667	238.070.800	240.070.800
424115	Garbarata	174.510.000	175.310.000	230.360.000	230.360.000	234.600.000	234.600.000	236.913.200	237.200.000
424115	Jasa penggunaan	183.431.000	185.217.000	230.880.000	230.880.000	237.080.000	237.080.000	239.000.000	241.000.000
424115	Jasa Counter	345.470.400	348.320.000	412.469.000	412.469.000	538.320.000	538.320.000	593.760.000	628.800.000
424115	Jasa Kargo	900.679.000	845.340.166	560.800.000	560.800.000	589.341.000	589.341.000	592.198.500	1.150.082.800
	Pendapatan Jasa Terkait Bandar Udara	8.065.740.600	7.971.525.580	10.627.392.000	10.627.392.000	10.624.370.512	10.624.370.512	10.837.626.000	11.055.146.400
424919	Jasa Pemk. Listrik	371.006.000	348.169.597	509.193.000	509.193.000	509.193.000	509.193.000	510.200.000	515.200.000
424919	Jasa Pemk. AIR	23.773.000	41.795.652	80.093.000	80.093.000	100.093.000	100.093.000	140.000.000	160.000.000
424919	Consessi	983.803.000	845.149.457	919.039.000	919.039.000	919.039.000	919.039.000	919.500.000	930.478.040
424919	Tanda Masuk Kawasan	54.747.000	55.260.000	130.000.000	130.000.000	130.000.000	130.000.000	135.000.000	173.000.000
424919	Extend Non Aero	750.997.000	434.168.622	909.039.000	909.039.000	909.039.000	909.039.000	910.000.000	913.000.000
424919	Advance	1.490.115.000	1.154.296.000	1.323.542.000	1.323.542.000	1.323.542.000	1.323.542.000	1.366.444.000	1.366.444.000
424919	Parkir	-	-	-	-	-	-	-	-
424919	Wahana Bermain	76.565.000	25.000.000	70.000.000	70.000.000	24.000.000	24.000.000	20.000.000	20.000.000
424919	ATV		0	15.000.000	15.000.000	5.403.952	5.403.952	5.404.000	5.404.000
424919	Sepeda	-	-	-	-	-	-	-	-
424919	Scooter	-	0,00	-	-	-	-	-	-
424919	Filed Trip	21.001.000	32.000.000	53.700.000	53.700.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
424919	Rapping BLU	-	144.500.000	124.000.000	124.000.000	124.000.000	124.000.000	124.000.000	124.000.000
424919	Jasa Pemriksaan &	185.988.000	190.456.000	217.604.000	217.604.000	217.604.000	217.604.000	217.604.000	228.589.000
424919	Denda Keterlambatan	35.833.000	51.265.672	-	-	-	-	-	-
424921	Jasa Sewa Tanah	721.687.000	1.014.922.300	1.306.000.000	1.306.000.000	1.311.120.000	1.311.120.000	1.337.342.400	1.364.089.248
424922	Pend. BLU Lainnya dari	75.985.000	160.355.000	521.085.000	521.085.000	524.274.560	524.274.560	535.528.000	547.006.440
424923	Jasa Sewa Ruangan	1.046.870.000	1.015.893.480	1.581.117.000	1.581.117.000	1.591.200.000	1.591.200.000	1.623.660.000	1.650.000.000
424923	Jasa Sw. Penem. Mesin	49.489.000	49.489.000	85.500.000	85.500.000	86.800.000	86.800.000	87.900.000	95.791.200
424924	Jasa Sewa Iklan	143.716.000	144.800.000	276.874.000	276.874.000	277.214.000	277.214.000	283.214.600	297.145.192
424924	Jasa Pemk. Pushback	165.524.000	248.727.336	250.000.000	250.000.000	251.400.000	251.400.000	266.665.000	271.000.000
424924	Jasa Pemk Kendaraan	482.616.000	723.315.464	590.606.000	590.606.000	592.248.000	592.248.000	593.400.000	598.000.000
424925	Pend.BLU Lainnya Dari	1.386.025.600	1.291.962.000	1.665.000.000	1.665.000.000	1.678.200.000	1.678.200.000	1.711.764.000	1.745.999.280
	Pendapatan BLU Lainnya	40.542.000	80.458.254	41.020.000	41.020.000	86.394.000	86.394.000	86.394.000	86.394.000
424911	Lain-lain (bunga)	2.148.000	42.064.254	2.626.000	2.626.000	48.000.000	48.000.000	48.000.000	48.000.000
414915	Penerimaan Kembali	-	-	-	-	-	-	-	-
425151	Pend. Peng. Sarana dan	38.394.000	38.394.000	38.394.000	38.394.000	38.394.000	38.394.000	38.394.000	38.394.000
425122	Pend.dari Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-
425811	Pend.Denda dari	0	-	-	-	-	-	-	-
425911	Penerimaan Kembali	-	-	-	-	-	-	-	-

B. Proyeksi Belanja Rupiah Murni dan BLU

Proyeksi belanja BLU UPBU Kelas I Kalimantan selama periode 2025–2029 menunjukkan tren pertumbuhan moderat dan terkendali, dengan peningkatan total belanja dari Rp69,53 miliar pada 2025 menjadi Rp76,33 miliar pada 2029, atau rata-rata kenaikan 2,3% per tahun.

Komponen belanja dari APBN tetap menjadi porsi terbesar, rata-rata 63–67% dari total belanja. Alokasi ini difokuskan untuk belanja pegawai, barang operasional, serta belanja modal dalam rangka mendukung peningkatan kualitas layanan dan pengembangan infrastruktur bandara.

Peningkatan belanja modal, termasuk dukungan SBSN, diarahkan untuk pembangunan dan modernisasi fasilitas terminal, runway, dan sistem keselamatan penerbangan.

Pendanaan dari PNB BLU menunjukkan tren peningkatan signifikan dari Rp22,43 miliar pada 2025 menjadi Rp30,54 miliar pada 2029, mencerminkan pertumbuhan kemandirian finansial BLU. Dana BLU diarahkan untuk mendukung operasional layanan kebandarudaraan, pemeliharaan sarana, pengadaan peralatan layanan, serta remunerasi pegawai BLU.

Secara keseluruhan, struktur belanja lima tahun ke depan menunjukkan keseimbangan antara efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan publik. BLU UPBU Kelas I Kalimantan menargetkan pengelolaan anggaran yang transparan, efektif, dan berorientasi hasil, dengan fokus pada peningkatan layanan kebandarudaraan, efisiensi biaya, dan penguatan kapasitas infrastruktur pendukung pertumbuhan lalu lintas udara.

PROYEKSI KEUANGAN PENDAPATAN DAN BELANJA 2025 – 2029

URAIAN	TAHUN				
	2025	2026	2027	2028	2029
TOTAL A1 + TOTAL (B1 + B2)	84.152.875.400	87.806.180.000	91.617.271.228	95.694.089.170	98.495.620.973
PENDAPATAN (A1)	14.623.686.400	17.147.588.000	18.778.485.488	20.507.843.000	22.161.253.600
PJP2U	12.307.383.000	14.694.201.000	16.149.600.000	17.812.800.000	18.864.000.000
Pendaratan	427.797.000	788.703.000	793.228.821	795.100.500	800.100.000
Penempatan	284.416.000	230.175.000	236.315.667	238.070.800	240.070.800
Garbarata	174.510.000	230.360.000	234.600.000	236.913.200	237.200.000
Jasa penggunaan bandara diluar jam operasi	183.431.000	230.880.000	237.080.000	239.000.000	241.000.000
Jasa Counter	345.470.400	412.469.000	538.320.000	593.760.000	628.800.000
Jasa Kargo	900.679.000	560.800.000	589.341.000	592.198.500	1.150.082.800
TOTAL (B1 + B2)	69.529.189.000	70.658.592.000	72.838.785.740	75.186.246.170	76.334.367.373
BELANJA APBN (RM/SBSN) (B1)	47.099.220.000	42.842.592.000	45.283.765.940	46.054.383.170	45.784.389.373
BELANJA PEGAWAI	4.732.925.000	3.199.668.000	4.847.983.500	4.944.943.170	5.022.617.873
BELANJA BARANG	29.478.813.000	28.343.022.000	28.909.882.440	29.353.022.000	28.770.225.500
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL	-	-	-	-	-
BELANJA OPERASIONAL (PERINTIS)	-	-	-	-	-
BELANJA NON OPERASIONAL (PERINTIS)	-	-	-	-	-
BELANJA MODAL (SBSN/RM)	12.887.482.000	11.299.902.000	11.525.900.000	11.756.418.000	11.991.546.000
BELANJA PNBP - BLU (B2)	22.429.969.000	27.816.000.000	27.555.019.800	29.131.863.000	30.549.978.000
BELANJA BARANG OPERASIONAL	12.329.481.000	14.926.000.000	14.596.099.800	15.255.597.000	15.827.660.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL	-	-	-	-	-
BELANJA MODAL PNBP - BLU	1.128.500.000	-	1.128.500.000	1.303.521.000	1.401.200.000
REMUNERASI	8.971.988.000	12.890.000.000	11.830.420.000	12.572.745.000	13.321.118.000

PROYEKSI BELANJA OPERASIONAL 2025 - 2029

URAIAN	TAHUN				
	2025	2026	2027	2028	2029
BELANJA APBN (RM/SBSN)	47.099.220.000	42.842.592.000	45.283.765.940	46.054.383.170	45.784.389.373
BELANJA PEGAWAI	4.732.925.000	3.199.668.000	4.847.983.500	4.944.943.170	5.022.617.873
BELANJA BARANG OPERASIONAL	29.478.813.000	28.343.022.000	28.909.882.440	29.353.022.000	28.770.225.500
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL	-	-	-	-	-
BELANJA OPERASIONAL (PERINTIS)	-	-	-	-	-
BELANJA NON OPERASIONAL (PERINTIS)	-	-	-	-	-
BELANJA MODAL (SBSN/RM)	12.887.482.000	11.299.902.000	11.525.900.000	11.756.418.000	11.991.546.000
BELANJA PNBP - BLU	22.429.969.000	27.816.000.000	27.555.019.800	29.131.863.000	30.549.978.000
BELANJA BARANG OPERASIONAL	12.329.481.000	14.926.000.000	14.596.099.800	15.255.597.000	15.827.660.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL	-	-	-	-	-
BELANJA MODAL PNBP - BLU	1.128.500.000	-	1.128.500.000	1.303.521.000	1.401.200.000
REMUNERASI	8.971.988.000	12.890.000.000	11.830.420.000	12.572.745.000	13.321.118.000
TOTAL BELANJA	69.529.189.000	70.658.592.000	72.838.785.740	75.186.246.170	76.334.367.373

Berdasarkan data proyeksi, Belanja Barang Operasional mengalami fluktuasi namun menunjukkan kecenderungan peningkatan moderat secara keseluruhan.

- Pada tahun 2025, nilai belanja operasional tercatat sebesar Rp29,48 miliar.
- Tahun 2026 terjadi sedikit penurunan menjadi Rp28,34 miliar, mencerminkan efisiensi awal pasca-perencanaan.
- Namun, pada tahun 2027, proyeksi meningkat kembali menjadi Rp28,91 miliar, seiring dengan kebutuhan operasional yang meningkat.
- Peningkatan berlanjut di tahun 2028, mencapai Rp29,35 miliar, didorong oleh penyesuaian harga dan ekspansi kegiatan operasional.
- Pada tahun 2029, proyeksi sedikit menurun ke Rp28,77 miliar, mengindikasikan stabilisasi dan efisiensi pasca puncak peningkatan.

Secara keseluruhan, proyeksi belanja operasional dalam periode lima tahun (2025–2029) menunjukkan pola fluktuatif dengan tren stabil, berada di kisaran Rp28–29 miliar per tahun. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat upaya efisiensi, kebutuhan operasional tetap tinggi untuk menjaga kualitas layanan dan keberlanjutan kegiatan.

LAMPIRAN IV
Matriks Keterkaitan Antara Tujuan Strategis, Sasaran
Strategis, Kebijakan, Program Utama Dan Kegiatan
Strategis 5 Tahun Ke Depan
(2025 – 2029)

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran		Strategis	Program	Kegiatan
			Uraian	Indikator Kinerja			
Menjadikan Bandar Udara Kalimantan sebagai bandara yang mandiri, safety, secure, modern, akuntabel, dan berintegritas dalam pelayanan yang terbaik kepada stakeholders yang sehat, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	1. Menyediakan sarana dan prasarana bandar udara yang andal, optimal dan terintegritas; 2. Mewujudkan kelembagaan yang efektif, yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan sesuai dengan peraturan perundangan yang komprehensif; 3. Membangun jaringan dan kerjasama strategis; 4. Meningkatkan kinerja administrasi dan keuangan		1. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Prasarana Bandar Udara 2. Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Bandar Udara 3. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	1. Jumlah Penumpang yang dilayani 2. Jumlah Kargo yang dilayani 3. Jumlah Pergerakan Pesawat yang dilayani 4. Indeks kepuasan pengguna jasa layanan Bandar Udara 5. Persentase Pemenuhan Standar Keselamatan Bandar Udara 6. Persentase Pemenuhan Standar Keamanan Bandar Udara 7. Jumlah dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	1. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek keselamatan, keamanan, dan pelayanan transportasi udara sesuai peraturan perundang-undangan; 2. Pengembangan bandar udara dilakukan sesuai dengan dokumen Rencana Induk Bandar Udara; 3. Pengembangan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek kelestarian lingkungan; 4. Optimalisasi fasilitas bandar udara;	1. Program Infrastruktur Konektivitas Program Dukungan Manajemen	1. Pelayanan Transportasi Udara 2. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara 3. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara 4. Penunjang Teknis Transportasi Udara

	yang terukur dan akuntabel; 5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran kegiatan bandar udara yang sehat dan berwawasan lingkungan.			(SAKIP) 8. Jumlah Dokumen SPIP 9. Persentase Realisasi Anggaran Belanja Bandar Udara 10. Nilai Aset Bandar Udara Yang Berhasil di Inventarisasi			
--	--	--	--	--	--	--	--

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran		Strategis	Program	Kegiatan
			Uraian	Indikator Kinerja			
			1. Penguatan Kemandirian BLU dan Finansial	1. Persentase Pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 2. Realisasi Pendapatan Jasa Kebandarudaraan 3. Realisasi Pendapatan Jasa Terkait Bandar udara 4. Nilai Tingkatan Pelayanan Bandar Udara (Level of Service)	1. Peningkatan kerjasama dalam pengusahaan bandar udara dengan mengikutsertakan Pemerintah Daerah, BUMN dan Swasta 2. Sosialisasi keselamatan dan keamanan penerbangan kepada masyarakat setempat. 3. Pemenuhan kebutuhan SDM melalui rekrutmen SDM 4. kontrak dan berlisensi		

	Mewujudkan kelembagaan yang efektif yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan peraturan perundangan yang Komprehensif	Meningkatkan produktivitas bandar udara melalui peningkatan kualitas dan kuantitas SDM	Meningkatnya profesionalitas dan kompetensi SDM baik dari sisi kualitas dan kuantitas	- Jumlah SDM berlisensi - Jumlah SDM administrasi	- Pemenuhan kebutuhan SDM melalui rekrutmen SDM kontrak dan berlisensi; - Peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM BLU UPBU Kelas I Kalimantan dengan menerapkan PPK- BLU melalui training di dalam dan luar negeri.		
	Membangun jaringan dan kerjasama strategis	Menciptakan iklim kegiatan perusahaan bandar udara yang kondusif yang mendukung kegiatan organisasi	Meningkatnya kerjasama perusahaan bandar udara	- Jumlah kerjasama usaha dengan badan usaha (konsesi)	- Peningkatan kerjasama dalam perusahaan bandar udara dengan mengikutsertakan Pemerintah Daerah, BUMN dan Swasta		

	Meningkatkan kinerja administrasi dan keuangan yang terukur dan akuntabel	Menciptakan pengelolaan fisik dan operasional bandar udara yang efektif dan efisien	Meningkatnya kinerja penerimaan jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara	- Jumlah penerimaan PNPB - Jumlah tunjangan kinerja pegawai	- Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek keselamatan, keamanan, dan pelayanan transportasi udara sesuai peraturan perundang-undangan; - Optimalisasi fasilitas bandar udara; - Peningkatan kerjasama dalam perusahaan bandar udara dengan mengikutsertakan Pemerintah Daerah, BUMN dan Swasta.		
		Menciptakan pengelolaan administrasi dan keuangan bandar udara yang efektif dan efisien	Meningkatnya kinerja keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan	- Nilai aset bandar udara - Hasil audit akuntansi keuangan	- Pengelolaan tertib administrasi/keuangan perkantoran yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perkantoran.		

	Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran kegiatan perkantoran.	Menjamin kelancaran kegiatan/ aktivitas perkantoran	Meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung perkantoran	- Jumlah fasilitas IT - Jumlah fasilitas ATK	-		
--	--	---	---	---	---	--	--

MITIGASI RESIKO BLU UPBU KELAS I KALIMARAU TERHADAP TARGET DAN CAPAIAN REALISASI

<i>Risk type</i>	<i>Key risk area</i>	<i>Ketentuan terkait/ dokumen to be check</i>	<i>Key risk description</i>	<i>Key control</i>	<i>Test step</i>	<i>Assesment risk</i>		<i>Grading</i>	<i>Risk control</i>
1. Resiko operasional	Pelayanan	Rencana Strategis Bisnis	Pendapatan tidak tercapai	Adanya dukungan dana dari pemerintah	Kepala Kantor UPBU Kelas I Kalimantan mengusulkan anggaran kepada bagren DJPU untuk mismatch	Likely	High Impact	Very High	Unsatisfactory
		DIPA/RKAK/L	Cost reduction program	Cost reduction program dengan efisiensi Anggaran, capaian output dan outcome	Kepala Kantor UPBU Kelas I Kalimantan melakukan optimalisasi anggaran dengan mendetailkan setiap POK	Likely	Low impact	High	Satisfactory
		MOU	Kerjasama tidak terealisasi secara maksimal	Berkoordinasi dengan instansi terkait	Melakukan digital marketing dan program PPP melalui KPBU atau Pemanfaatan yang lainnya	Likely	High impact	Very High	Unsatisfactory
2. Resiko SDM	Bagian Kepegawaian	Budgetting	Kebutuhan SDM tidak dipenuhi	Melaksanakan Analisa jabatan dan Analisa beban kerja	Mengitung kebutuhan pegawai dan mengusulkannya melalui Pembina kepegawaian untuk diteruskan ke Menpan dan	Likely	Low impact	Low	Satisfactory

					Dit PPK BLU				
				Rekreuitmen tenaga profesional BLU	Menunjuk pihak ketiga untuk melakukan	Likely	Low impact	Low	Satisfactory

<i>Risk type</i>	<i>Key risk Area</i>	<i>Ketentuan terkait/ dokumen to be check</i>	<i>Key risk description</i>	<i>Key control</i>	<i>Test step</i>	<i>Assesment risk</i>		<i>Grading</i>	<i>Risk control</i>
					assessment pegawai				
			Kompetensi pegawai kurang memadai	Mengusulkan diklat teknis ke kantor pusat	Mapping kompetensi pegawai untuk diusulkan Mengikuti diklat teknis	Likely	High impact	High	Unsatisfactory
					Menganggarkan biaya diklat pada DIPA BLU UPBU Kelas I Kalimantan	Likely	Low impact	low	Satisfactory